

**Indikator Kinerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah
Yang Mengacu Pada Tujuan dan Sasaran RPJMD**

No.	Indikator Kinerja daerah	Kondisi Kinerja Awal RPJMD 2021	Target Capaian Tiap Tahun					Target Kinerja Akhir RPJMD (2026)
			2022	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Kontribusi PDRB dari sektor Industri Pengolahan (%)	15,55	16,00	16,10	16,20	16,30	16,40	16,40
2.	Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan (%)	5,08	6,00	6,05	6,10	6,15	6,20	6,20
3.	Pertumbuhan Sektor Perdagangan (%)	2,01	7,30	7,35	7,40	7,45	7,50	7,50
4.	Kontribusi PDRB dari sektor Perdagangan (%)	12,38	15,00	13,60	13,70	13,80	13,90	13,90
5.	Stabilitas harga barang kebutuhan pokok antar waktu (%)	3,74	5,90	5,00	5,00	4,00	4,00	4,00
6.	Nilai ekspor bersih perdagangan Kalteng (US \$ Juta)	3.052,82	1.700	1.785	1.875	1.969 a	2.066	2.066
7.	Pertumbuhan ekspor non migas (%)	70,03	5	5,2,5	5,50	5,75	6,00	6,00
8.	Pengaduan konsumen terkait barang dan jasa yang ditindak lanjuti (%)	100	100	100	100	100	100	100
9.	Peningkatan sampel produk yang memenuhi standar uji mutu (%)	-38,02	10,50	11,55	12,12	12,72	13,35	13,35

Realisasi Capaian Kinerja Renstra
Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah

No.	Indikator Kinerja daerah	Target Kinerja Akhir RPJMD 2026	Realisasi Capaian Tiap Tahun					Capaian s/d Tahun 2024 Terhadap target RPJMD
			2022	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan (%)	6,20	4,46	5,87	-0,02	7,69	-	124,03
2.	Kontribusi PDRB dari sektor Industri Pengolahan (%)	16,40	15,55	15,49	15,75	16,60	-	101,22
3.	Pertumbuhan Sektor Perdagangan (%)	7,50	7,28	6,72	4,47	6,59	-	87,87
4.	Kontribusi PDRB dari sektor Perdagangan (%)	13,90	11,91	11,86	12,48	12,64	-	90,94
5.	Stabilitas harga barang kebutuhan pokok antar waktu (%)	4,00	6,70	6,70	6,64	5,96	-	51,00
6.	Nilai ekspor bersih perdagangan Kalteng (US \$ Juta)	2.066	5.775,72	4.916,97	3.965,12	3.502,51	-	169,53
7.	Pertumbuhan ekspor non migas (%)	6,00	87,93	-14,37	-19,40	-12,01	-	-200,16
8.	Pengaduan konsumen terkait barang dan jasa yang ditindak lanjuti (%)	100	100	100	100	100	-	100
9.	Peningkatan sampel produk yang memenuhi standar uji mutu (%)	13,35	-26,00	11,68	1,65	-1,81	-	-13,55

LKIP 2025 Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah

REALISASI KEUANGAN DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
TAHUN ANGGARAN 2025

No	Program	Kegiatan	Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi		Ket.
					Keuangan (Rp.)	Capaian (%)	
I	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI			16.307.691.993	13.454.794.215	82,51	Sasaran Strategis 1: Meningkatnya pertumbuhan & perkembangan industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan
II	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI			20.783.814.493	18.625.012.074	89,61	
	a.	Penyusunan, Penerapan, dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Provinsi		20.783.814.493	18.625.012.074	86,61	
		a)	Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi	121.600.000	81.947.091	67,39	
		b)	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri	3.558.330.000	3.481.519.468	97,84	
		c)	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pemberdayaan Industri dan Peran Serta Masyarakat	17.103.884.493	15.061.545.514	88,06	
III	PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI			57.793.000	48.875.260	84,57	
	a.	Penerbitan Izin Usaha Industri (IUI), Izin Perluasan Usaha Industri (IPUI), Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI), dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) Kewenangan Provinsi		57.793.000	48.875.260	84,57	
		a)	Fasilitasi Pemenuhan Komitmen perolehan IUI, IPUI, IUKI, dan IPKI Kewenangan Provinsi dalam Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas) yang Terintegrasi dengan Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik	25.196.000	23.756.650	94,28	
		b)	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Perizinan di Bidang Industri dalam Lingkup IUI, IPUI, IUKI, dan IPKI Kewenangan Provinsi	32.597.000	25.119.610	77,06	
IV	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL			248.014.000	148.104.376	100,00	Sasaran Strategis 2: Meningkatnya kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah
	a.	Penyediaan Informasi Industri untuk IUI, IPUI, IUKI dan IPKI Kewenangan Provinsi Berbasis Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas)		248.014.000	148.104.376	100,00	
		a)	Fasilitasi Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data Industri, Data Kawasan Industri serta Data Lain Lingkup Provinsi melalui Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas)	248.014.000	148.104.376	100,00	
V	PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN			25.893.000	25.702.000	99,26	
	a.	Pengendalian Usaha Perdagangan Bahan Berbahaya Pengecer Terdaftar		12.743.000	12.737.000	99,95	
		a)	Pemeriksaan Sarana Distribusi Bahan Berbahaya	12.743.000	12.737.000	99,95	
	b.	Penerbitan Surat Keterangan Asal (SKA) bagi Daerah Provinsi yang Telah Ditetapkan Sebagai Instansi Penerbit SKA dan Angka Pengenal Importir (API)		13.150.000	12.965.000	98,59	
		a)	Koordinasi dan Sinkronisasi Layanan Penerbitan SKA	13.150.000	12.965.000	98,59	

LKIP 2025 Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah

No	Program	Kegiatan	Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi		Ket.
					Keuangan (Rp.)	Capaian (%)	
VI	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN			28.211.000	25.806.100	91,47	Sasaran Strategis 4: Meningkatnya efisiensi perdagangan dalam negeri
	a.	Pembangunan dan Pengelolaan Pusat Distribusi Regional dan Pusat Distribusi Provinsi serta Pasar Lelang Komoditas		28.211.000	25.806.100	91,47	
		a)	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pusat Distribusi Regional dan Pusat Distribusi Provinsi	15.293.100	14.353.600	93,86	
		b)	Pembinaan dan Pengendalian Pusat Distribusi Regional dan Pusat Distribusi Provinsi	12.918.00	11.452.500	88,66	
VII	PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI			902.994.000	843.180.986	93,38	
	a.	Pelaksanaan Promosi Produk Dalam Negeri		489.452.000	464.205.986	94,84	
		a)	Fasilitasi Promosi Penggunaan Produk Dalam Negeri di Tingkat Provinsi	489.452.000	464.205.986	94,84	
	b.	Pelaksanaan Pemasaran Penggunaan Produk Dalam Negeri		295.000.000	279.030.000	94,59	
		a)	Fasilitasi Pemasaran Penggunaan Produk Dalam Negeri di Tingkat Provinsi	295.000.000	279.030.000	94,59	
	c.	Pelaksanaan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri		118.542.000	99.945.000	84,31	
		a)	Sosialisasi Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri	118.542.000	99.945.000	84,31	
VIII	PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING			109.770.262.523	103.008.110.918	93,84	Sasaran Strategis 4: Meningkatnya efisiensi perdagangan dalam negeri
	a.	Menjamin Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Daerah Provinsi		62.445.000	36.975.000	59,21	
		a)	Koordinasi dan Sinkronisasi Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok di Tingkat Distributor dan Sub Distributor	55.000.000	31.575.000	57,41	
		b)	Koordinasi dan Sinkronisasi Ketersediaan Barang Penting di Tingkat Distributor dan Sub Distributor	7.445.000	5.400.000	72,53	
	b.	Pengendalian Harga, Informasi Ketersediaan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Pada Pelaku Usaha Distribusi Barang Lintas Kabupaten/Kota Yang Terintegrasi Dalam Sistem Informasi Perdagangan		109.687.845.023	102.951.449.918	93,86	
		a)	Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting pada Pelaku Usaha Distribusi Barang Lintas Kab/Kota	38.850.000	32.350.000	83,27	
		b)	Operasi Pasar dalam rangka Stabilisasi Harga Pangan Pokok yang Dampaknya Beberapa Daerah Kab/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	109.648.995.023	102.916.099.918	93,86	
	c.	Pengawasan Pupuk dan Pestisida Tingkat Daerah Provinsi dalam Melakukan Pelaksanaan Pengadaan, Penyaluran dan Penggunaan Pupuk Bersubsidi di Wilayah Kerjanya		19.972.500	19.686.000	98,57	
		a)	Pengawasan Penyaluran dan Penggunaan Pupuk Bersubsidi	19.972.500	19.686.000	98,57	

LKIP 2025 Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah

No	Program	Kegiatan	Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi		Realisasi
					Keuangan (Rp.)	Capaian (%)	
IX	PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR			916.551.100	898.474.786	98,03	Sasaran Strategis 3: Meningkatnya Nilai Ekspor non migas perdagangan luar negeri Kalteng
	a.	Penyelenggaraan Promosi Dagang melalui Pameran Dagang dan Misi Dagang bagi Produk Ekspor Unggulan yang terdapat pada lebih dari 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota dalam Provinsi		916.551.100	898.474.786	98,03	
		a)	Pameran Dagang Internasional/Nasional	581.885.100	572.771.191	98,43	
		b)	Misi Dagang bagi Produk Ekposr Unggulan	237.460.000	232.537.474	97,93	
		b)	Peningkatan Citra Produk Ekspor	97.206.000	93.166.121	95,84	
X	PROGRAM STANDARISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN			1.622.170.942	1.332.645.136	82,15	Sasaran Strategis 5: Meningkatnya perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan
	a.	Pelaksanaan Perlindungan Konsumen di Seluruh Daerah Kabupaten/Kota		617.433.492	462.439.082	74,90	
		a)	Pemberdayaan Konsumen dan Kelembagaan Perlindungan Konsumen	577.433.492	462.439.082	80,09	
		b)	Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan dan Penyelesaian Sengketa Konsumen	40.000.000	-	-	
	b.	Pelaksanaan Pengujian dan Sertifikasi Mutu Produk di Seluruh Daerah Kabupaten/Kota		685.915.450	678.940.132	98,98	
		a)	Pengembangan Layanan Kalibrasi	98.924.000	98.307.415	99,38	
		b)	Pengembangan Layanan Pengujian	461.577.450	456.517.417	98,90	
		c)	Pemantauan Mutu Produk	47.008.000	46.046.800	97,96	
		d)	Pengembangan Sertifikasi/Lembaga Inspeksi	78.406.000	78.068.500	99,57	
	c.	Pelaksanaan Pengawasan Barang Beredar dan/atau Jasa di Seluruh Daerah Kabupaten/Kota		318.822.000	191.265.922	59,99	
		a)	Peningkatan Kapasitas dan Pelaksanaan Pengawasan Barang Beredar dan/atau Jasa Sesuai Parameter Ketentuan Perlindungan Konsumen	275.206.000	148.519.308	53,97	
		b)	Fasilitasi Penanganan Terhadap Pelanggaran Atas Ketentuan Perlindungan Konsumen	43.616.000	42.746.614	98,01	
JUMLAH				150.663.396.153	138.410.705.851	91,87	

1. Meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan.
2. Meningkatnya kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah;
3. Meningkatnya nilai ekspor non migas perdagangan luar negeri Kalteng
4. Meningkatnya efisiensi perdagangan dalam negeri;
5. Meningkatnya perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan.

2.3 INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan ukuran keberhasilan pencapaian sasaran strategis. IKU inilah yang sebenarnya berperan dalam merubah sesuatu yang bersifat normatif (sasaran strategis) menjadi definitif, terukur dan realistis. Dalam rangka pengukuran dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah menetapkan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut :

Tabel.2.1
Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Perdagangan dan Perindustrian
Provinsi Kalimantan Tengah

Bidang Sektor	Sasaran RPJMD	Indikator Kinerja Utama
A. Bidang Industri	1. Meningkatnya pertumbuhan & perkembangan sektor industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan	a. Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan b. Kontribusi PDRB dari Sektor Industri Pengolahan
B. Bidang Perdagangan	2. Meningkatnya kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah	Pertumbuhan sektor Perdagangan b. Persentase Kontribusi PDRB dari sektor Perdagangan
	3. Meningkatnya Nilai Ekspor non migas perdagangan luar negeri Kalteng	a. Nilai Ekspor bersih perdagangan Kalteng b. Prosentase Pertumbuhan non migas
	4. Meningkatnya efisiensi perdagangan dalam negeri	a. Nilai inflasi Kalteng yang terkendali
	5. Meningkatnya perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan	a. Persentase Pengaduan Konsumen terkait barang dan jasa yang ditindak lanjuti b. Persentase Peningkatan pengujian komoditi/ produk mutu ekspor

2.4 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Perjanjian Kinerja merupakan pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, dokumen Perjanjian Kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja / kesepakatan kinerja / perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian. Sasaran Strategis Dinas Perdagangan dan Perindustrian Tahun 2025 telah ditetapkan dan dikelompokkan sebagaimana tertuang dalam Matriks Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2021-2026. Rencana Strategis Dinas Perdagangan dan Perindustrian memuat 5 (lima) sasaran strategis.

Kelima sasaran strategis tersebut adalah sebagai berikut :

- (1) Meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan;
- (2) Meningkatnya kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah;
- (3) Meningkatnya nilai ekspor non migas perdagangan luar negeri Kalteng;
- (4) Meningkatnya efisiensi perdagangan dalam negeri;
- (5) Meningkatnya perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan;

Tabel 2.2
Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan

VISI : Kalimantan Tengah Makin BERKAH (Bermartabat, Elok, Religius, Kuat, Amanah, dan Harmonis)			
MISI-1 : Mempercepat Pembangunan Ekonomi yang Produktif, Kreatif, dan Berwawasan Lingkungan			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1. Meningkatkan pertumbuhan sektor industri pengolahan	1.1. Meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan	1.1.1. Meningkatkan implementasi industri 4.0 untuk peningkatan daya saing sektor industri	1. Peningkatan daya saing melalui fasilitasi pengembangan industri pengolahan 2. Peningkatan daya saing melalui penataan struktur industri
		1.1.2. Menumbuhkan industri baru yang bertumpu pada sumber daya lokal	1. Peningkatan produk bahan baku / penolong domestik sebagai bahan baku pengganti / substitusi impor

VISI : Kalimantan Tengah Makin BERKAH (Bermartabat, Elok, Religius, Kuat, Amanah, dan Harmonis)			
MISI-1 : Mempercepat Pembangunan Ekonomi yang Produktif, Kreatif, dan Berwawasan Lingkungan			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
2. Meningkatkan pertumbuhan sektor perdagangan	2.1. Meningkatkan kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah	1.1.1. Meningkatkan pengembangan perdagangan produk dalam negeri	1. Peningkatan promosi dan pemasaran produk unggulan Kalteng
	2.2. Meningkatkan efisiensi perdagangan dalam negeri	1.1.2. Meningkatkan efisiensi distribusi barang kebutuhan pokok	1. Peningkatan stabilisasi ketersediaan bahan pokok dan penguatan jaringan distribusi
	2.3. Meningkatkan nilai ekspor non migas perdagangan luar negeri Kalimantan Tengah	1.1.3. Meningkatkan nilai ekspor non migas	1. Peningkatan kerjasama ekonomi regional dan internasional 2. Penumbuhan eksportir baru
	2.4. Meningkatkan perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan	1.1.4. Meningkatkan pelayanan di bidang penilaian kesesuaian barang dan jasa, serta pengawasan terhadap barang beredar, jasa & tertib niaga	1. Peningkatan pengujian / sertifikasi mutu barang, pengawasan perdagangan barang dan jasa ilegal

Perjanjian Kinerja tahun 2025 pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kalimantan Tengah Tahun 2025 telah sesuai dengan Perjanjian Kinerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2025 berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 58 Tahun 2024, tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 dengan Nomor DPA : DPA/A.1/3.30.3.31.0.00.01.0000/001/2025, total pagu anggaran Belanja Daerah sebesar Rp. 141.356.119.631,34,- dengan 10 Program, 24 Kegiatan dan 48 Sub Kegiatan. Dan pada tahun berjalan DPA-SKPD Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kalimantan Tengah mengalami perubahan pagu anggaran, dengan Nomor DPA : DPPA /A.3 /3.30.3.31.0.00.01.0000 /001 /2025, dengan total anggaran Belanja Langsung menjadi Rp. 150.663.396.153,00 dengan jumlah kegiatan 24 dan 47 sub kegiatan.

Berikut pada tabel ditampilkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang menjadi tanggung jawab Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah. Target yang dicanangkan menjadi tolok ukur indikator kinerja yang akan dievaluasi pada akhir tahun.

Tabel 2.3
Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Dinas Perdagangan dan Perindustrian
Provinsi Kalimantan Tengah

Sasaran Renstra	Indikator Kinerja	Target	Program / Kegiatan	APBDP -Jumlah Anggaran (Rp)
1	2	3	4	5
1. Meningkatnya pertumbuhan & perkembangan sektor industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan	1. Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan	a. 6,15 %	- Program Perencanaan dan Pembangunan Industri	20.783.814.493,36
	2. Kontribusi PDRB dari Sektor Industri Pengolahan	b. 16,30 %	- Program Pengendalian Izin Usaha Industri - Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional	57.793.000,00 248.014.000,00
2. Meningkatnya kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah	a. Pertumbuhan sektor Perdagangan	a. 7,45 %	- Program Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan	25.893.000,00-
	b. Kontribusi PDRB dari sektor Perdagangan	b. 13,80 %	- Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan - Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	28.211.100,00 902.994.000,00
3. Meningkatnya efisiensi perdagangan dalam negeri	c. Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Antar Waktu	c. 4,00 %	- Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting	109.770.262.523,46
4. Meningkatnya Nilai Ekspor non migas perdagangan luar negeri Kalteng	a. Nilai Ekspor bersih perdagangan Kalteng	a. US\$ 1.969 Juta	- Program Pengembangan Ekspor	916.551.100,00
	b. Pertumbuhan ekspor non migas	b. 5,75 %		
5. Meningkatnya perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan	a. Pengaduan Konsumen terkait barang dan jasa yang ditindaklanjuti	a. 100 %	- Program Standarisasi Perlindungan Konsumen	1.622.170.942,50
	b. Peningkatan sampel Produk yang memenuhi standar uji mutu	b. 12,72 %		

Total anggaran belanja APBD Perubahan Tahun 2025 :

1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi	: Rp. 16.307.691.993,68
2. Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan	: Rp. 25.893.000,00
3. Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	: Rp. 28.211.000,00
4. Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting	: Rp. 109.770.262.523,46
5. Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	: Rp. 902.994.000,00
6. Program Pengembangan Ekspor	: Rp. 916.551.100,00
7. Program Standarisasi Dan Perlindungan Konsumen	: Rp. 1.622.170.942,50
8. Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri	: Rp. 20.783.814.493,36
9. Program Pengendalian Izin Usaha Industri	: Rp. 57.793.000,00
10. Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional	: Rp. 248.014.000,00



AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA TAHUN 2025

Pengukuran tingkat capaian kinerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2025 diukur dengan cara membandingkan antara target pencapaian Indikator Sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2025 dengan realisasinya. Tingkat capaian kinerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2025 berdasarkan hasil pengukurannya dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut

Tabel. 3.1
Tingkat Capaian Kinerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian
Provins Kalimantan Tengah Tahun 2025

MISI 1: Mempercepat Pembangunan Ekonomi yang Produktif, Kreatif dan Berwawasan Lingkungan							
TUJUAN 1: Meningkatkan pertumbuhan sektor industri pengolahan;							
SASARAN STRATEGIS 1: <i>Meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan;</i>							
Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi / Capaian				% Capaian	Kategori
	2025	2022	2023	2024	2025		
1. Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan	6,15 %	4,46	5,87	-0,02	7,69	125,04	Tinggi
2. Kontribusi PDRB dari Sektor Industri Pengolahan	16,30 %	15,55	15,49	15,75	16,60	101,84	Tinggi
TUJUAN 2: Meningkatkan sektor perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah;							
SASARAN STRATEGIS 2: <i>Meningkatnya kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah;</i>							
Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi / Capaian				% Capaian	Kategori
	2025	2022	2023	2024	2025		
3. Pertumbuhan sektor Perdagangan	7,45 %	7,28	6,72	4,47	6,59	88,46	Sedang
4. Kontribusi PDRB dari sektor Perdagangan	13,80 %	11,91	11,86	12,48	12,64	91,59	Tinggi

SASARAN STRATEGIS 3: Meningkatnya efisiensi perdagangan dalam negeri;							
Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi / Capaian				% Capaian	Kategori
	2025	2022	2023	2024	2025		
5. Stabilitas harga barang kebutuhan pokok antar waktu	4,00 %	6,70	6,70	6,64	5,96	51 %	Tidak Stabil, bergejolak
TUJUAN 2: Meningkatkan sektor perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah;							
SASARAN STRATEGIS 4: Meningkatnya nilai ekspor non migas perdagangan luar negeri Kalteng;							
Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi / Capaian				% Capaian	Kategori
	2025	2022	2023	2024	2025		
6. Nilai ekspor bersih perdagangan luar negeri Kalteng	US \$ 1.969 Juta	5.775,72	4.916,97	3.965,12	3.502,51	177,88	Sangat Tinggi
7. Pertumbuhan ekspor non migas	5,75 %	87,93	-14,37	-19,40	-12,01	-208,86	Melambat/ Terkontraksi
TUJUAN 2: Meningkatkan sektor perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah;							
SASARAN STRATEGIS 5: Meningkatnya perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan;							
Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi / Capaian				% Capaian	Kategori
	2025	2022	2023	2024	2024		
8. Pengaduan Konsumen terkait barang dan jasa yang ditindaklanjuti	100 %	100	100	100	100	100	Sangat baik
9. Peningkatan sampel produk yang memenuhi standar uji mutu	12,72 %	-26,00	11,68	1,65	-1,81	-14,23	Melambat/ Terkontraksi

3.2 ANALISA CAPAIAN KINERJA TAHUN 2025

Sesuai Rencana Strategis Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2021 – 2026, terdapat 5 (lima) Sasaran Strategis, adapun analisa dari ke-lima sasaran strategis untuk mencapai 2 (dua) tujuan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah dalam mendukung Misi pertama dari RPJMD Provinsi Kalimantan Tengah , yaitu “Mempercepat Pembangunan Ekonomi yang Produktif, Kreatif dan Berwawasan Lingkungan” , akan diuraikan sebagai berikut

3.2.1 SASARAN STRATEGI SATU

Meningkatnya Pertumbuhan dan Perkembangan Industri yang Bertumpu pada Sumber Daya Lokal yang Berkelanjutan

Untuk mencapai tujuan pertama, yaitu meningkatnya sektor industri pengolahan, maka ditetapkan sasaran strategis pertama yaitu meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan. Dalam sasaran strategis yang pertama ini, terdapat 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dapat diukur dengan rumusan / formula tertentu, adapun pencapaian target kinerja atas sasaran strategis pertama serta analisa dari kedua IKU, akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.2. Perbandingan Capaian Kinerja SS1 s.d Akhir Periode RPJMD

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR RPJMD	REALISASI TAHUN 2025	TINGKAT KEMAJUAN
1.	Meningkatnya pertumbuhan & perkembangan industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan	1. Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan	6,20 %	7,69	124,03 %
		2. Kontribusi PDRB dari Sektor Industri Pengolahan	16,40 %	16,60	101,22 %

Tabel 3.3. Perbandingan Capaian Kinerja SS1 dengan Capaian Nasional

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TAHUN 2025	REALISASI NASIONAL	KETERANGAN
1.	Meningkatnya pertumbuhan & perkembangan industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan	1. Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan	7,69	5,30	Nilai PDRB ADHB sektor industri pengolahan Kalteng tahun 2024 mencapai Rp. 40,02 milyar memberikan kontribusi sebesar 0,88 % terhadap PDB ADHB sektor industri pengolahan nasional yang mencapai nilai sebesar Rp. 4.541,5 Trilyun pada tahun 2025
		2. Kontribusi PDRB dari Sektor Industri Pengolahan	16,60	19,07	Nilai PDB ADHB sektor industri pengolahan Nasional tahun 2025 mencapai Rp. 5.541,5 trilyun memberikan kontribusi sebesar 19,07 % terhadap Total PDB ADHB Nasional yang mencapai Rp. 23.821,1 trilyun s.d TW IV 2025.

3.2.1.1 Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan

Tabel 3.4 Capaian Kinerja Sasaran Strategis 1 IKU 1

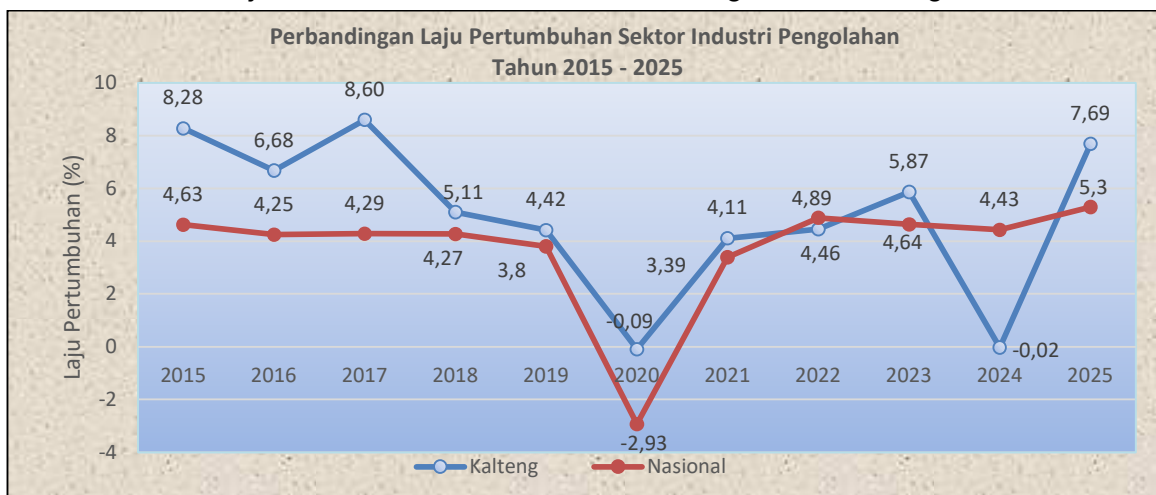
Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi / Capaian				% Capaian	Kategori
	2025	2022	2023	2024	2025		
1. Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan	6,15 %	4,46	5,87	-0,02	7,69	125,04	Tinggi

Kinerja lapangan usaha industri pengolahan sampai dengan triwulan IV 2025 tumbuh signifikan dibandingkan tahun 2024 yaitu sebesar 7,69 % melebihi target tahun 2025 sebesar 6,15 %. Perbaikan pertumbuhan sektor industri pengolahan disebabkan oleh kenaikan input TBS sejalan dengan masuknya masa *peak crop* (puncak panen) kelapa sawit serta membaiknya kondisi cuaca pada triwulan IV 2025 dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Menurut data produksi CPO pada bulan Oktober 2025 tercatat mengalami kenaikan sebesar 10,06% (yoy). Hal ini mengindikasikan adanya kenaikan produksi CPO pada triwulan IV 2025. Rerata harga CPO acuan Indonesia pada bulan Oktober 2025 mencapai level Rp14.527/kg atau meningkat sebesar 6,42% (yoy) dibandingkan dengan harga CPO rata-rata pada bulan Oktober 2024 yang tercatat sebesar Rp13.650/kg. Kenaikan produksi CPO ini juga terindikasi dari aktivitas muat CPO Kalimantan Tengah melalui pelabuhan Sampit. Namun, terdapat *downside risk* yang berpotensi menjadi penahan pertumbuhan kinerja industri pengolahan seperti penertiban lahan sawit yang terindikasi berada dalam kawasan hutan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan (SK Menhut) No. 36 Tahun 2025 yang perlu menjadi perhatian khusus untuk produksi CPO pada tahun ke depan.

Selain peningkatan output, kinerja industri pengolahan juga mendapat dukungan dari penguatan harga CPO global yang naik menjadi USD 1.013,49/MT atau tumbuh 12,53% (yoy). Pergerakan harga global tersebut sejalan dengan tren penguatan harga *palm oil futures* yang bergerak di kisaran MYR 4.370 - 4.440 per ton (kisaran di Bursa Malaysia) pada akhir September 2025, ditopang oleh peningkatan permintaan dari India menjelang musim perayaan Dewali serta ekspektasi turunnya stok Malaysia menjadi 1,7 juta ton pada akhir tahun. Kombinasi peningkatan produksi, kenaikan harga global, dan perbaikan permintaan eksternal tersebut memperkuat kinerja sektor industri pengolahan Kalimantan Tengah pada akhir triwulan IV.

Jika dibandingkan dengan pertumbuhan industri nasional trend pertumbuhan sektor industri pengolahan Kalimantan Tengah Tahun 2025 (7,69%) di atas pertumbuhan industri nasional (5,30%). Adapun perbandingannya dapat dilihat pada grafik 3.1.

Gambar 3.1 Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Kalteng dan Nasional



Sumber : BPS Nasional, BPS Kalteng

3.2.1.2 Kontribusi PDRB dari Sektor Industri Pengolahan

Tabel 3.5 Capaian Kinerja Sasaran Strategis 1 IKU 2

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi / Capaian				% Capaian	Kategori
	2025	2022	2023	2024	2025		
2. Kontribusi PDRB dari Sektor Industri Pengolahan	16,30 %	15,55	15,49	15,75	16,60	101,84	Tinggi

Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kalimantan Tengah Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2025 adalah sebesar Rp. 40.017,9 miliar atau sebesar 16,60 persen dari total PDRB – ADHB Kalteng yang tercatat sebesar Rp. 241.055,7 miliar, dengan target yang ditetapkan sebesar 16,30 persen, sebagaimana pada sasaran strategis satu, indikator kinerja kedua, sehingga persentase capaiannya sebesar 101,84 persen.

Berdasarkan data BPS tahun dasar 2010, secara kumulatif nilai PDRB ADHB sektor industri pengolahan Kalimantan Tengah s.d TW IV tahun 2025 mencapai Rp. 40,017 trilyun memberikan kontribusi sebesar 0,88 persen terhadap PDB ADHB sektor industri pengolahan nasional yang mencapai Rp. 4.541,50 trilyun s.d TW IV tahun

2025. Data perkembangan kontribusi sektor industri pengolahan Kalteng terhadap sektor industri pengolahan Nasional dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6 Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Kalteng Terhadap Nasional

TAHUN	NASIONAL (Rp. Trilyun)	KALTENG (Rp. Trilyun)	KONTRIBUSI
2018	2.947,30	21,80	0,74 %
2019	3.119,60	22,50	0,72%
2020	3.068,00	24,29	0,79%
2021	3.266,90	28,39	0,87%
2022	3.591,80	31,09	0,87%
2023	3.900,10	32,54	0,83%
2024	4.202,90	35,11	0,84%
2025	4.541,50	40,01	0,88%

Untuk analisa pencapaian 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) pada sasaran strategis pertama, dapat dilihat sebagai berikut yaitu :

1. Analisa Penyebab Keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang dilakukan.

- a. Kinerja sektor industri pengolahan pada triwulan III 2025 mencatatkan pertumbuhan yang kuat, tumbuh sebesar 13,33% (yoy) dan meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 8,19% (yoy). Peningkatan ini terutama didorong oleh subsektor pengolahan kelapa sawit, seiring dengan membaiknya produksi CPO yang mencapai 1,502 juta ton (14,04%, yoy), lebih tinggi dibandingkan 1,500 juta ton pada triwulan II 2025 (21,50%, yoy). Kenaikan produksi CPO tersebut didorong oleh perbaikan produksi TBS kelapa sawit yang mencapai 6,89 juta ton (9,37%, yoy). Selain peningkatan output, kinerja industri pengolahan juga mendapat dukungan dari penguatan harga CPO global yang naik menjadi USD 1.013,49/MT atau tumbuh 12,53% (yoy). Pergerakan harga global tersebut sejalan dengan tren penguatan harga palm oil futures yang bergerak di kisaran MYR 4.370 - 4.440 per ton pada akhir September 2025, ditopang oleh proyeksi peningkatan permintaan dari India menjelang musim perayaan Dewali serta ekspektasi turunnya stok Malaysia menjadi 1,7 juta ton pada akhir tahun. Kombinasi peningkatan produksi, kenaikan harga global, dan perbaikan permintaan eksternal tersebut memperkuat kinerja sector industri pengolahan Kalimantan Tengah pada triwulan berjalan.

- b. Produktifitas dan daya saing industri yang masih rendah, khususnya industri skala kecil;
- c. Masih banyaknya IKM yang belum memiliki legalitas secara lengkap terkait perdagangan dan perindustrian;
- d. Kurangnya pemahaman dan budaya mutu dalam penerapan standardisasi industri, khususnya industri skala kecil dan menengah;
- e. Belum optimalnya pemanfaatan infrastruktur seperti pelabuhan, jalan dan kawasan industri.
- f. Industri Kecil Menengah (IKM) masih mengalami kendala seperti akses pembiayaan, ketersediaan bahan baku dan bahan penolong, mesin peralatan, hingga pemasaran yang masih terbatas.

Fasiltasi / Langkah-langkah yang telah dilakukan antara lain :

- a. Sebagai salah satu upaya Pemerintah dalam rangka pemulihan ekonomi, Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah menyelenggarakan sejumlah bimbingan teknis bagi pelaku usaha industri kecil dan menengah (IKM). Bimtek dimaksudkan untuk memperlengkapi pelaku IKM sehingga dapat berinovasi dan produktif. Materi bimtek disesuaikan dengan kebutuhan saat ini sehingga diharapkan memiliki nilai jual dan dapat dikembangkan oleh peserta di tempat usahanya.

Tabel. 3.7 Pelatihan bagi Pelaku Usaha IKM Tahun 2025

NO	NAMA PELATIHAN	LOKASI	PESERTA
1.	Bimtek IKM Pelatihan Anyaman Rotan	Kapuas	25 orang
2.	Pelatihan Meubel Kombinasi Rotan dan Kayu	Pulpis	25 orang
3.	Pelatihan Wirausaha Bagi Fresh Graduated	Palangka Raya	30 orang
4.	Pelatihan Meubel Kombinasi Rotan Dan Kayu	Kapuas	25 orang
5.	Pelatihan Kerajinan Rotan	Katingan	25 orang
6.	Bimtek Bagi Perajin Batik	Palangka Raya	25 orang
7.	Pelatihan Olahan Pangan Basah dan Kering Bagi Pelaku Usaha Pangan	Pulpis	25 orang
8.	Pelatihan Kerajinan Anyaman Rotan Tingkat Dasar Bagi Wirausaha Baru	Palangka Raya	25 orang
9.	Pelatihan Kerajinan Anyaman Rotan Tingkat Lanjutan Bagi Wirausaha Baru	Palangka Raya	25 orang
10.	Pelatihan Peningkatan keterampilan Kerajinan Purun di KUB Desa Bereng Bengkel Kec. Sebangau	Palangka Raya	10 orang
11.	Pelatihan Pengemasan Produk Pangan	Barito Selatan	20 orang

.....lanjutan table 3.7

NO	NAMA PELATIHAN	LOKASI	PESERTA
12.	Pelatihan Peningkatan Keterampilan Tukang Las	Palangka Raya	25 orang
13.	Pelatihan Pengolahan Pangan	Kotawaringin Timur	25 orang
14.	Pelatihan Produksi Peningkatan Desain dan Penggunaan Media Sosial Bagi Pelaku Usaha Kerajinan Rotan dan Ukiran Kayu	Barito Selatan	20 orang
15.	Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Hasil Kelautan dan Perikanan	Palangka Raya	20 orang
16.	Pelatihan Barista	Kapuas	20 orang
17.	Pelatihan Pengolahan Pangan di Desa Marapit	Kapuas	70 orang

- b. Dinas Perdagangan dan Perindustrian melakukan kegiatan Pendampingan Perizinan Berusaha Sektor Perindustrian Melalui OSS RBA dan Registrasi SIINas. Jumlah unit industri yang terdaftar memiliki akun SIINas tahun 2025 adalah sebanyak 115 perusahaan, dengan rincian sebagai berikut : Kabupaten Barito Utara : 17 Industri kecil; Kabupaten Kotawaringin Timur : 11 Industri kecil, 2 Industri besar dan 3 Industri menengah; Kabupaten Kotawaringin Barat : 13 industri kecil dan 3 Industri besar; Kabupaten Barito Timur : 8 Industri kecil; Kabupaten Lamandau : 17 Industri kecil; Kota Palangka Raya: 20 Industri kecil; Kabupaten Gunung Mas : 1 Industri besar dan 11 Industri kecil, Kabupaten Barito Selatan : 2 Industri kecil; Kabupaten Katingan : 2 industri kecil; Kabupaten Seruyan : 1 Industri kecil; Kabupaten Kapuas : 1 Industri kecil dan Kabupaten Murung Raya : 1 Industri kecil.
- c. Melaksanakan Kegiatan Fasilitasi pemenuhan Komitmen Perolehan IUI, IPUI, IUKI, dan IPKI Kewenangan Provinsi Dalam Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas) yang terintegrasi dengan Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha terintegrasi secara Elektronik. Hasil kegiatan fasilitasi pemenuhan komitmen perolehan IUI Tahun anggaran 2025 diperoleh 0 (nol) Perizinan yang terbit dan 1 (satu) Perusahaan dalam proses verifikasi pemenuhan komitmen perolehan IUI untuk KBLI 10431 (Industri Minyak Mentah Kelapa Sawit/CPO)
- d. Melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis Pelaporan Data Industri melalui SIINas di Palangka Raya, dan Sosialisasi SIINAS dan pelaporan data industry bagi IKM di Kabupaten Gunung Mas, yang diikuti oleh 35 peserta.

- e. Menggalakkan gerakan nasional #Bangga Buatan Indonesia (BBI), mendorong agar masyarakat ikut membeli produk-produk karya anak bangsa terlebih produk IKM/UKM pengrajin Kalteng
- f. Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah melalui program kerja tahun 2025 telah memberikan dana hibah berupa peralatan mesin produksi dan lain-lain. Bantuan hibah bagi pelaku usaha tersebut dimaksudkan dengan harapan manfaatnya akan dirasakan oleh masyarakat, tujuan dari kegiatan tersebut untuk meningkatkan pendapatan masyarakat agar dapat memulai aktifitas produksi pelaku usaha /IKM, dan juga dengan pemberian sarana dan prasarana usaha dapat meningkatkan yang kapasitas produksi, serta memulihkan pergerakan perekonomian pelaku usaha /IKM di Kalimantan Tengah.

Tabel 3.8 Daftar Penerima Hibah Barang Milik Daerah Tahun 2025

NO	NAMA PENERIMA	JUMLAH	ANGGARAN
I	Mesin Penggiling Daging dan Bakso		
1.	Kelompok Usaha Yes Kitchen Palangka Raya	1 Paket	Rp. 180.000.000,-
II	Peralatan Alat Bengkel Mobil		
2.	Bengkel Mobil Batang Garing Car P.Raya	1 Paket	Rp. 188.500.000,-
3.	Bengkel Mobil KUB Tiga Puta Jaya Kabupaten Kotawaringin Barat	1 Paket	Rp. 79.000.000,-
III	Pengadaan Mesin Fotocopy		
4.	KUB Al-Wahdan Kabupaten Kotawaringin Barat	1 Paket	Rp. 197.800.000,-
IV	Pengadaan Mesin Es BatuCristal		
5.	Koperasi Fordayak Merah Putih Kab.Kapuas	1 unit	Rp. 185.000.000,-
6.	Koperasi Fordayak Merah Putih Kab.Pulang Pisau	1 Unit	Rp. 185.000.000,-
V	Pengadaan Mesin Printing		
7.	Koperasi Fordayak Merah Putih Kota P.Raya	1 Unit	Rp. 345.500.000,-
8.	Yayasan Darma Turus Panatau Palangka Raya	1 Unit	Rp. 399.800.000,-
VI	Pengadaaan Mesin Air Minum Isi Ulang		
9.	Koperasi Fordayak Merah Putih Kota P.Raya	17 Unit	Rp. 580.000.006,-
10.	KUB Cahaya Harapan Kabupaten Katingan	1 Unit	Rp. 48.400.000,-
11.	KUB Hapakat Kasongan Kabupaten Katingan	1 Unit	Rp. 48.400.000,-
12.	Desa Tumbang Paku Kabupaten Katingan	1 Unit	Rp. 48.400.000,-
13.	KUB Manuhing Berkah Kab. Gunung Mas	1 Unit	Rp. 48.400.000,-
14.	KUB Terang Maju Tumbang Tariak Kabupaten Gunung Mas	1 Unit	Rp. 48.400.000,-
15.	KUB Mlwan Hapakat Kabupaten Gunung Mas	1 Unit	Rp. 48.400.000,-

.....Lanjutan Tabel 3.8

No	NAMA PENERIMA	JUMLAH	ANGGARAN
VII	Perlengkapan Salon		
16.	Kelompok Kapakat Pahari Kota Palangka Raya	1 paket	Rp. 48.000.000,-
VIII	Pengadaan Alat Perbengkelan Motor		
17.	Bengkel Sanaman Miar Kota Palangka Raya	2 paket	Rp. 99.000.000,-
IX	Pengadaan Alat Pertukangan		
18.	Kelompok Masyarakat Suka Maju Kota Palangka Raya	15 paket	Rp. 189.900.000,-
19.	Kelompok Usaha Karya Itah Kabupaten Seruyan	1 paket	Rp. 218.000.000,-
20.	KUB. Batuah Berkah Kota Palangka Raya	1 paket	Rp. 58.000.000,-
X	Peralatan Mesin Cetak Batako		
21.	Kelompok Tani Usah Itah Hapakat Kota Palangka Raya	1 Unit	Rp. 305.000.000,-
22.	Yayasan Al-Muhajirin Kabupaten Kapuas	1 Unit	Rp. 162.000.000,-
XI	Peralatan Pengolah Pakan Ikan		
23.	Pokdakan Bina Bersama Kabupaten Kapuas	2 Unit	Rp. 38.000.000,-
XII	Peralatan Mesin Pembuat Kerupuk		
24.	Kelompok Usaha Al-Amin Kota Palangka Raya	13 Unit	Rp. 192.878.006,-

- g. Membuka kesempatan bagi semua pengrajin dan pelaku usaha di Kalimantan Tengah untuk bekerja sama dalam memamerkan sekaligus memasarkan produknya (produk kerajinan dan makanan/minuman khas Kalteng) di *Central Borneo Souvenir (CBS)* binaan Dekranasda Provinsi Kalimantan Tengah yang terletak di Jalan Imam Bonjol Kota Palangka Raya.
- h. Layanan teknologi proses dan kemasan makanan-minuman diberikan melalui UPT Industri Makanan-Minuman & Kemasan. Ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk makanan & minuman terutama kemasannya. Sebagaimana diketahui kemasan produk makanan-minuman yang dihasilkan oleh IKM rata-rata memiliki kemasan yang kurang menarik.

Adapun solusi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- Untuk mendukung tercapainya sasaran strategis pertama, yakni meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan diperlukan upaya untuk menambah daya saing produk bagi pelaku industri di Kalimantan Tengah. Maka standarisasi produk dan Kekayaan Intelektual pada sektor industri pengolahan menjadi sangat

- Fasilitasi penumbuhan dan pengembangan wirausaha muda baru bidang industri pengolahan dan kerajinan.
- Peningkatan daya saing produk IKM dan Industri kerajinan Kalteng melalui fasilitas standarisasi produk, peningkatan kualitas dan kuantitas produk IKM dan kerajinan serta melakukan diversifikasi produk.
- Mendorong terbentuknya sentra IKM kerajinan sebagai basis pembinaan dan pengembangan IKM kerajinan Kalteng.
- Meningkatkan fasilitasi pemasaran dan promosi produk IKM kerajinan Kalteng.
- Meningkatkan penguasaan pasar dalam negeri, dengan memperkuat dan mendorong promosi dan kerja sama lintas sektoral agar program Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) semakin tumbuh. Melalui program ini juga akan menumbuhkan sektor industri itu sendiri.

2. Analisa Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel 3.9 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Sasaran Strategis 1

No.	SASARAN	INDIKATOR	ANGGARAN (Rp)			Capaian Kinerja (%)	Tingkat Efisiensi (%)
			Alokasi	Realisasi	capaian		
1.	Meningkatnya pertumbuhan & perkembangan industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan	1. Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan	APBD : 21.089.621.493	18.821.991.710	89,25	125,04	28,62
		2. Kontribusi PDRB dari Sektor Industri Pengolahan				101,84	12,36

Capaian indikator 1 : Pertumbuhan sektor industri pengolahan adalah 7,69% dengan target 6,15 % dan realisasi 125,04 %. Pagu anggaran untuk indikator ini adalah Rp. 21.089.621.493,- dengan realisasi Rp. 18.821.991.710,- dengan persentase realisasi anggaran sebesar 89,25 %, yang berarti terdapat nilai efisiensi penggunaan sumber daya untuk IKU 1 sebesar 28,62 %, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - (RAKi))}{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi))} \times 100\%$$

$$E_{IKU1} = \frac{\sum_{i=1}^n ((21.089.621.493 \times 125,04\%) - (18.821.991.710))}{\sum_{i=1}^n ((21.089.621.493 \times 125,04\%))} \times 100\%$$

$$E_{IKU1} = 28,62 \%$$

c. Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional

Program ini didukung oleh 1 (satu) kegiatan : Penyediaan Informasi Industri untuk IUI, IPU, IUKI dan IPKI Kewenangan Provinsi Berbasis Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas) dan 1 (satu) sub kegiatan antara lain : Fasilitasi Pengumpulan Pengolahan dan Analisis Data Industri, Data Kawasan Industri serta Data Lain Lingkup Provinsi melalui Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas). Pagu Anggaran perubahan pada tahun 2025 sebesar Rp. 248.014.000,- terealisasi sebesar Rp. 148.104.376,- atau 59,72 %.

Tabel. 3.10 Program dan Kegiatan Penunjang Capaian Kinerja Sasaran Strategis 1 (SS1)

Sasaran	Indikator Utama (IKU)	SUMBER/ PROGRAM/ KEGIATAN/ SUB KEGIATAN	Anggaran (Rp. Juta)	Realisasi	
				(Rp. Juta)	%
Meningkatnya pertumbuhan & perkembangan industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan	1. Persentase Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan	Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri	20.783.814.493	18.625.012.074	89,61
		Kegiatan : Penyusunan, Penerapan, dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Provinsi	20.783.814.493	18.625.012.074	89,61
	2. Persentase Kontribusi PDRB dari Sektor Industri Pengolahan	1. Penyusunan RPIP	121.600.000	81.947.091	67,39
		2. Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri	3.558.330.000	3.481.519.469	97,84
		3. Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pemberdayaan Industri & Peran Serta Masyarakat	17.103.884.493	15.061.545.514	88,06
		Program Pengendalian Izin Usaha Industri	57.793.000	48.875.260	84,57
		Kegiatan : Penerbitan Izin Usaha Industri (IUI), Izin Perluasan Usaha Industri (IPUI), Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI), dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) Kewenangan Provinsi	57.793.000	48.875.260	84,57
		1. Fasilitasi Pemenuhan Komitmen perolehan IUI, IPU, IUKI, dan IPKI Kewenangan Provinsi dalam Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas) yang Terintegrasi dengan Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik	25.196.000	23.755.650	94,28

		2. Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Perizinan di Bidang Industri dalam Lingkup IUI, IPUI, IUKI, dan I	32.597.000	25.119.610	77,06
		Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional (APBD)	104.050.000	98.015.720	64.27
		Penyediaan Informasi Industri untuk IUI, IPUI, IUKI dan IPKI Kewenangan Provinsi Berbasis Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas)	104.050.000	98.015.720	64.27
		1. Fasilitasi Pengumpulan Pengolahan dan Analisis Data Industri, Data Kawasan Industri serta Data Lain Lingkup Provinsi melalui Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas)	104.050.000	98.015.720	64.27
		TOTAL BELANJA	13.181.299.013	9.476.767.600	71,89

3.2.2 SASARAN STRATEGI DUA

Meningkatnya Kualitas Perdagangan Dalam Negeri di Kalimantan Tengah

Untuk dapat mencapai tujuan kedua, yaitu meningkatkan sektor perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah, maka ditetapkan sasaran strategis kedua (SS2) yaitu meningkatnya kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah.

Dalam sasaran strategis yang kedua ini, terdapat 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dapat diukur dengan rumusan / formula tertentu, adapun pencapaian target kinerja atas sasaran strategis kedua serta analisa dari kedua IKU, akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.11. Perbandingan Capaian Kinerja SS2 s.d Akhir Periode RPJMD

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR RPJMD	REALISASI TAHUN 2025	TINGKAT KEMAJUAN
2.	Meningkatnya kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah	3. Pertumbuhan Sektor Perdagangan	7,50 %	6,69%	89,20
		4. Kontribusi PDRB dari Sektor Perdagangan	13,90 %	12,64 %	90,93

Tabel 3.12. Perbandingan Capaian Kinerja SS2 dengan Capaian Nasional

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TAHUN 2025	REALISASI NASIONAL	KETERANGAN
2.	Meningkatkannya kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah	3. Pertumbuhan Sektor Perdagangan	6,59 %	5,49%	Nilai PDRB ADHB sektor perdagangan Kalteng s.d TW IV tahun 2025 mencapai Rp. 30,47 trilyun memberikan kontribusi sebesar 0,97 % terhadap PDB ADHB sektor perdagangan nasional yang mencapai nilai sebesar Rp. 3.136,6 Trilyun pada tahun 2025.
		4. Kontribusi PDRB dari Sektor Perdagangan	12,64%	13,17%	Nilai PDB ADHB sektor perdagangan Nasional s.d TW IV tahun 2025 mencapai Rp. 3.136,6 trilyun memberikan kontribusi sebesar 13,17 % terhadap Total PDB ADHB Nasional yang mencapai Rp. 23.821,1 trilyun pada tahun 2025.

3.2.2.1 Pertumbuhan Sektor Perdagangan

Tabel. 3.13 Tingkat Capaian Kinerja SS2 IKU 3 Tahun 2022-2025

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi / Capaian					% Capaian	Kategori
	2025	2022	2023	2024	2025			
3. Pertumbuhan Sektor Perdagangan	7,45 %	7,28	6,72	4,47	6,59	88,46	Sedang	

Pertumbuhan sektor perdagangan tahun 2025 tumbuh sebesar 6,59 persen dengan capaian 88,46 % dari target yang telah ditetapkan. Capaian tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan pertumbuhan sebesar 4,47 persen. Pemulihan ekonomi di hampir seluruh wilayah untuk keseluruhan 2025 berlanjut dan lebih baik dari tahun sebelumnya.

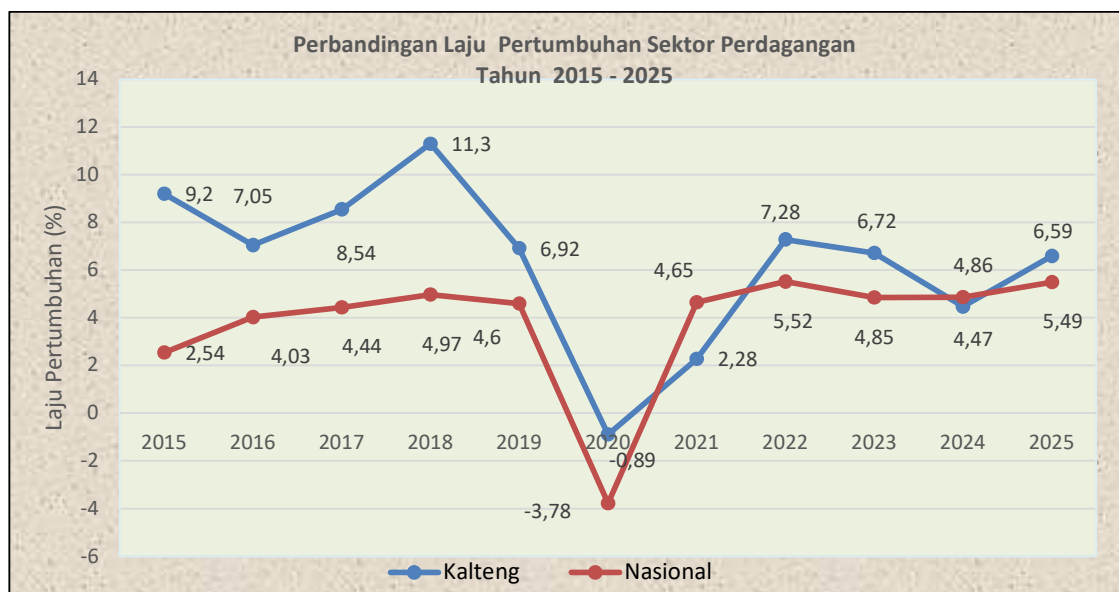
Kinerja sektor perdagangan besar dan eceran pada tahun 2025 tumbuh meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan LU PBE didorong oleh peningkatan ketersediaan barang dagangan seiring membaiknya aktivitas pada lapangan usaha di hulu. Lebih lanjut, peningkatan produksi komoditas perkebunan juga menjadi salah satu pendorong utama, terutama dari peningkatan pasokan TBS kelapa sawit serta kenaikan produksi *crude palm oil* (CPO, sehingga memperbesar volume barang yang mengalir ke jalur distribusi dan perdagangan. Selain itu juga meningkatnya output industri pengolahan turut memperluas suplai barang olahan ke pasar domestik, sejalan dengan kenaikan produksi CPO dan aktivitas manufaktur berbasis sawit.

Perdagangan barang tahan lama juga menunjukkan penguatan, yang tercermin dari peningkatan pendaftaran kendaraan baru menjadi 32.132 unit pada triwulan III 2025 atau meningkat 5,50% (yoy), sehingga mendorong perputaran barang pada subsektor penjualan mobil dan motor.

Dari sisi permintaan, kinerja sektor Perdagangan Besar dan Eceran pada tahun 2025 didorong oleh meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat sebagai dampak dari peningkatan pendapatan masyarakat dari sektor pertanian perkebunan yang meningkatkan belanja masyarakat. Memasuki triwulan IV 2025, konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan pertumbuhan di akhir tahun. Konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan seiring dengan adanya HBKN Natal dan Tahun baru. Peningkatan konsumsi juga didorong oleh beroperasinya Duta Mall Palangka Raya pada 3 Oktober 2025 dengan 84 *tenant* telah mendorong aktivitas belanja masyarakat dan meningkatkan mobilitas konsumen di pusat kota.

Perkembangan positif ini tidak terlepas dari upaya dan kerja sama yang baik antara Pemerintah dan masyarakat. Hal ini diperkirakan dapat semakin mendorong peningkatan permintaan domestik, khususnya konsumsi rumah tangga. Perkembangan positif tersebut mendorong kinerja hampir seluruh lapangan usaha (LU) di bidang perdagangan.

Gambar 3.2 Laju Pertumbuhan Sektor Perdagangan



Sumber : BPS Nasional, BPS Kalteng

Jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor perdagangan Nasional trend pertumbuhan sektor perdagangan Kalimantan Tengah Tahun 2025 (6,59%) berada di atas pertumbuhan sektor perdagangan nasional (5,49%) adapun perbandingannya dapat dilihat pada gambar 3.2 di atas.

3.2.2.2 Kontribusi PDRB dari Sektor Perdagangan

Tabel. 3.14
Tingkat Capaian Kinerja SS2 IKU 4 Tahun 2022-2025

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi / Capaian				% Capaian	Kategori
	2025	2022	2023	2024	2025		
4. Kontribusi PDRB dari Sektor Perdagangan	13,80 %	11,91	11,86	12,48	12,64	91,59	Tinggi

Kontribusi sektor perdagangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2025 adalah sebesar Rp 30.472,4 miliar atau sebesar 12,64 persen dari total PDRB – ADHB yang tercatat sebesar Rp. 241.055,70 miliar dengan target yang ditetapkan sebesar 13,80 persen, sebagaimana pada sasaran strategis dua, indikator kinerja keempat, sehingga persentase capaiannya sebesar 91,59 persen. Kontribusi sektor perdagangan Kalimantan Tengah jika dibandingkan periode yang sama tahun 2024 mengalami kenaikan kontribusi dengan nilai mencapai Rp. 2.506 milyar. Berdasarkan data BPS tahun dasar 2010, secara kumulatif nilai PDRB ADHB sektor perdagangan Kalimantan Tengah s.d TW IV tahun 2025 mencapai Rp. 30,47 trilyun memberikan kontribusi sebesar 0,97 persen terhadap PDB ADHB sektor perdagangan nasional yang mencapai Rp. 3.136,6 trilyun s.d TW IV tahun 2025. Data perkembangan kontribusi sektor perdagangan Kalteng terhadap sektor perdagangan Nasional dapat dilihat pada tabel 3.15 berikut :

Tabel 3.15 Kontribusi Sektor Perdagangan Kalteng Terhadap Nasional

TAHUN	NASIONAL (Rp. Trilyun)	KALTENG (Rp. Trilyun)	KONTRIBUSI
2015	1.534,10	11,63	0,76 %
2016	1.636,00	13,13	0,80 %
2017	1.767,70	15,42	0,87 %
2018	1.931,80	17,87	0,92 %
2019	2.060,80	19,87	0,96 %
2020	1.995,50	20,07	1,01 %
2021	2.200,50	21,02	0,95%
2022	2.516,60	23.81	0,95%
2023	2.702,40	26,10	0,96%
2024	2.892,70	27,81	0,93%
2025	3.136,60	30,47	0,97%

2. Analisa Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel 3.16 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Sasaran Strategis 2

N o.	SASARAN	INDIKATOR	ANGGARAN (Rp)			Capaian Kinerja (%)	Tingkat Efisiensi (%)
			Alokasi	Realisasi	capaian		
2.	Meningkatnya kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah	3. Pertumbuhan Sektor Perdagangan	APBD : 957.098.100	894.689.086	93,48	88,46	-5,67
		4. Kontribusi PDRB dari Sektor Perdagangan				91,59	-2,06

Capaian indikator 3 : Pertumbuhan sektor perdagangan adalah 6,59 % dengan target 7,45 % dan realisasi capaian kinerja sebesar 88,46 % (0,88) Pagu anggaran untuk indikator ini adalah Rp. 957.098.100,- dengan realisasi Rp.894.689.086,- dengan persentase realisasi anggaran sebesar 93,48%, yang berarti tidak terdapat nilai efisiensi penggunaan sumber daya untuk IKU 3 atau sebesar -5,67 %, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - (RAKi))}{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi))} \times 100\%$$

$$E_{IKU\ 3} = \frac{\sum_{i=1}^n ((957.098.100 \times 0,88) - (894.689.086))}{\sum_{i=1}^n ((957.098.100 \times 0,88))} \times 100\% = -5,67 \%$$

Dan dengan perhitungan yang sama untuk capaian kinerja IKU 4 yaitu Kontribusi PDRB dari sektor perdagangan, tidak terdapat nilai efisiensi penggunaan sumber daya atau sebesar -2,06 %.

3. Analisa Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun Penumbuhan kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Untuk mendukung pencapaian 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) pada sasaran strategis kedua, yaitu Meningkatkan kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah telah menyusun 3 (tiga) program (APBD) di Bidang Perdagangan Dalam Negeri (PDN), Yaitu :

a. Program Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan

Program ini didukung oleh 2 (dua) kegiatan dan 2(dua) sub kegiatan yaitu sub kegiatan terkait Pemeriksaan Sarana Distribusi Bahan Berbahaya dan sub kegiatan Koordinasi dan Pagu Anggaran Perubahan pada tahun 2025 sebesar Rp. 25.893.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 25.702.000,- (99,26 %)

b. Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan

Program ini didukung oleh 1 (satu) kegiatan dan 2 (dua) sub kegiatan yang antara lain program ini bertujuan meningkatkan distribusi perdagangan, sarana dan prasarana penunjang perdagangan dalam rangka meningkatkan daya saing produk Kalimantan Tengah serta memberdayakan konsumen. Pagu Anggaran perubahan pada tahun 2025 sebesar Rp. 28.211.100,- dan terealisasi sebesar Rp. 25.806.400,- (91,47 %)

c. Program Penggunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri

Program ini didukung oleh 3 (tiga) kegiatan antara lain : Pelaksanaan Promosi Produk Dalam Negeri; Pelaksanaan Pemasaran Penggunaan Produk Dalam Negeri; dan Pelaksanaan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dengan 3 (tiga) sub kegiatan antara lain : Fasilitasi Promosi Penggunaan Produk Dalam Negeri di Tingkat Provinsi; Fasilitasi Pemasaran Penggunaan Produk Dalam Negeri di Tingkat Provinsi dan Sosialisasi Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri. Pagu Anggaran perubahan pada tahun 2025 sebesar Rp. 902.994.000,- terealisasi sebesar Rp. 843.180.986,- atau 93,38 %.

Tabel. 3.17 Program dan Kegiatan Penunjang Capaian Kinerja SS 2

Sasaran	Indikator Utama (IKU)	SUMBER/ PROGRAM/KEGIATAN	Anggaran (Rp. Juta)	Realisasi	
				(Rp. Juta)	%
Meningkatnya kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah	Persentase Pertumbuhan Sektor Perdagangan	Program Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan	25.893.000	25.702.000	99,26
		Penerbitan Surat Keterangan Asal (SKA) bagi Daerah Provinsi yang Telah Ditetapkan Sebagai Instansi Penerbit SKA dan Angka Pengenal Importir (API) 1. Koordinasi dan Sinkronisasi Layanan Penerbitan SKA	25.893.000	25.702.000	99,26
		Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	28.211.100	25.806.100	91,47

		Pembangunan dan Pengelolaan Pusat Distribusi Regional dan Pusat Distribusi Provinsi serta Pasar Lelang Komoditas 1. Penyediaan Sarana dan Prasarana Pusat Distribusi Regional dan Pusat Distribusi Provinsi	28.211.100	25.806.100	91,47
		Program Penggunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	902.994.000	843.180.986	93,38
		Pelaksanaan Promosi Produk Dalam Negeri 1. Fasilitas Promosi Penggunaan Produk Dalam Negeri di Tkt. Provinsi	489.452.000	464.205.986	94,84
		Pelaksanaan Pemasaran Penggunaan Produk Dalam Negeri 2. Fasilitas Pemasaran Penggunaan Produk Dalam Negeri di Tkt Provinsi	295.000.000	279.030.000	94,59
		Pelaksanaan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri 3. Sosialisasi Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri	118.542.000	99.945.000	84,31
		TOTAL BELANJA	957.098.100	894.689.086	93,48

3.2.3 SASARAN STRATEGI TIGA

Meningkatnya Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri

Untuk dapat mencapai sasaran strategis ketiga yaitu meningkatnya efisiensi perdagangan dalam negeri, maka terdapat 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dapat diukur dengan rumusan / formula tertentu, adapun akan diuraikan sebagai berikut

Tabel 3.18 Perbandingan Capaian Kinerja SS3 s.d Akhir Periode RPJMD

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR RPJMD	REALISASI TAHUN 2025	% CAPAIAN
3.	Meningkatnya Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	5. Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Antar Waktu (%)	4,00	5,96	51%

Analisa atas capaian indikator sasaran tiga adalah sebagai berikut :

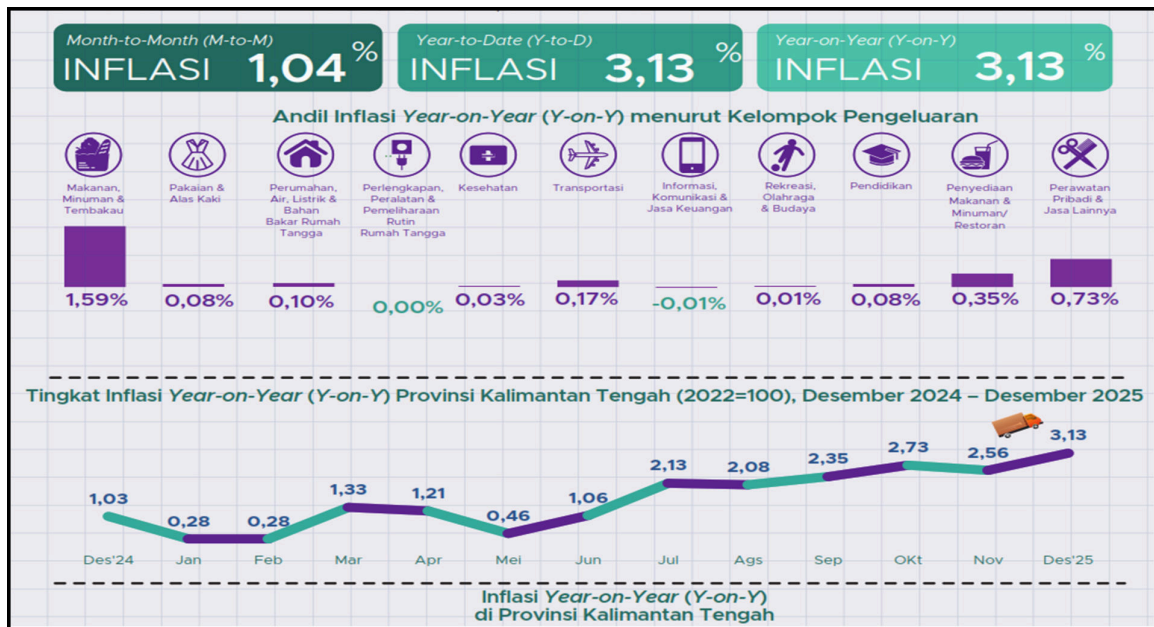
3.2.3.1 Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Antar Waktu

Tabel. 3.19 Tingkat Capaian Kinerja SS 3 IKU 5 Tahun 2022 - 2025

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi / Capaian				% Capaian	Kategori
	2025	2022	2023	2024	2025		
5. Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Antar Waktu	4,00%	6,70	6,70	6,64	5,96	51	Fluktuatif/ Bergejolak

daerah-daerah yang cukup rawan terjadinya kenaikan harga yang selalu memicu tingkat inflasi suatu daerah.

Gambar 3.3 Perkembangan Inflasi/Deflasi Kalteng (%)



Sumber : BPS Kalteng

Untuk analisa pencapaian 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU) pada Sasaran Strategis ketiga (SS3), yaitu Stabilisasi harga barang kebutuhan pokok antar waktu, dapat dilihat sebagai berikut yaitu :

1. Analisa Penyebab Keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang dilakukan.

- Meskipun koordinasi dalam rangka pengendalian telah dilakukan tetapi inflasi masih mengalami fluktuasi yang elastis dikarenakan adanya beberapa faktor penyumbang inflasi diluar kendali Disperindag Prov. Kalteng seperti kenaikan tarif angkutan dan harga bahan bakar minyak.
- Permasalahan struktural terkait nilai tukar rupiah yang masih bergejolak tinggi. Hal ini berkaitan dengan ketergantungan pada ekspor berbasis sumber daya alam dan bahan baku.
- Produksi pangan yang rentan dalam pasokan karena perubahan iklim yang sulit diantisipasi.
- Ketergantungan energi nasional pada impor bahan bakar minyak (BBM) dan LPG.

Tabel. 3.21 PERKEMBANGAN RATA-RATA HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK TAHUN 2025

No	Nama Bahan Pokok dan Jenisnya	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOV	DES	RATA2	Standar Deviasi	Koefisien Variansi
1.	BERAS															
	Medium	14.703	14.719	14.787	14.756	14.616	14.521	14.270	14.133	14.242	14.246	14.061	14.054	14.426	285,27576	1,98
	Premium	17.113	17.277	17.381	17.385	17.276	17.216	17.033	17.033	16.974	16.964	16.719	16.647	17.085	238,70299	1,40
2.	GULA PASIR CURAH	18.046	18.411	18.611	18.638	18.553	18.479	18.445	18.444	18.255	18.088	17.893	17.736	18.300	294,91347	1,61
3.	MINYAK GORENG															
	- Minyak Goreng Sawit Kemasan Premium	21.683	22.155	22.317	22.545	22.504	22.598	22.654	22.615	22.771	22.883	22.852	22.669	22.521	335,21005	1,49
	- Minyak Goreng Sawit Curah	15.946	15.932	15.847	15.711	15.692	15.850	15.776	15.681	15.741	15.780	15.834	15.828	15.801	87,102982	0,55
	- Minyakita	17.075	17.250	17.279	17.352	17.289	17.336	17.450	17.397	17.358	17.240	17.081	17.073	17.265	128,39123	0,74
4.	DAGING SAPI SEGAR															
	- Paha Belakang/Kualitas 1 (wajib diisi)	157.829	157.688	157.712	157.960	157.683	158.694	159.500	159.583	159.867	159.639	158.792	158.872	158.652	853,41182	0,54
5.	DAGING AYAM															
	- Ayam Ras/Broiler	44.210	41.633	40.861	39.598	39.653	37.659	38.561	37.744	40.652	42.111	39.774	39.459	40.160	1882,3906	4,69
6.	TELUR															
	- Telur Ayam Ras	33.867	33.172	32.801	33.092	33.023	32.852	32.613	32.383	32.128	32.412	32.682	33.326	32.863	473,78104	1,44
7.	TEPUNG TERIGU	13.315	13.280	13.236	13.258	13.276	13.425	13.501	13.504	13.490	13.492	13.488	13.497	13.397	112,63413	0,84
8.	KACANG KEDELAI															
	- Kacang Kedelai Impor	17.778	17.737	17.374	17.252	17.142	17.000	16.305	16.136	16.111	15.969	15.875	15.500	16.682	783,65181	4,70
10.	Cabai															
	- Cabai Merah Keriting	82.750	75.057	83.926	87.154	77.248	68.217	64.951	58.863	60.610	57.201	52.015	76.334	70.360	11660,307	16,57
	- Cabai Rawit Merah	96.862	90.685	116.158	107.476	80.656	77.654	91.034	73.883	64.202	56.928	50.145	85.804	82.624	19656,602	23,79
	- Cabai Merah Besar	84.655	79.647	87.651	86.947	76.746	72.800	70.747	66.512	63.987	55.605	54.612	79.342	73.271	11328,637	15,46
11.	BAWANG MERAH	42.283	37.819	42.759	45.164	41.306	52.805	51.079	56.992	45.456	42.339	43.480	53.439	46.243	5889,8439	12,74
12.	BAWANG PUTIH															
	- Bawang Putih Honan	43.563	43.225	44.819	45.592	44.017	41.719	41.063	39.887	38.195	37.405	38.219	38.858	41.380	2851,3298	6,89
																5,96

Sumber data : Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan RI, Laman : sp2kp.kemendag.go.id

*) Koefisien variansi menunjukkan tingkat stabilitas/fluktuasi harga, semakin kecil nilai koefisien variansi yang ditunjukkan, maka menunjukkan bahwa harga tersebut semakin stabil.

Adapun solusi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- Tim Pengendali Inflasi Kalimantan Tengah perlu melibatkan berbagai pihak yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap inflasi terutama petani barang kebutuhan pokok terkait dengan kontinuitas produksi.
- Memantau harga, menjaga Ketersediaan dan Kelancaran Distribusi barang kebutuhan pokok (bapak) di pasar – pasar secara intensif untukantisipasi adanya potensi kenaikan harga di wilayah masing – masing.
- Mengidentifikasi kecukupan stok dan ketahanan bapak di pelaku usaha distribusi, serta berkoordinasi dengan Tim Daerah untuk mencegah aksi-aksi spekulasi.
- Menyiapkan jalur/rantai distribusi alternatif bila terjadi gangguan distribusi yang mengakibatkan gejolak harga.
- Mengalokasikan dan mengoptimalkan APBD untuk kegiatan pengendalian inflasi seperti Operasi Pasar/Pasar Murah, Subsidi Angkutan, Subsidi Pangan dan kerja sama antar daerah.
- Melakukan komunikasi yang intens dengan media terkait kondisi stabilitas harga dan kecukupan stok bapak dalam rangka menjaga psikologis masyarakat tetap kondusif (media briefing berkala dan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan).
- Melaksanakan operasi pasar untuk memberikan akses pangan murah bagi masyarakat dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

2. Analisa Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel 3.22 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Sasaran Strategis 3

No.	SASARAN	INDIKATOR	ANGGARAN (Rp)			Capaian Kinerja (%)	Tingkat Efisiensi (%)
			Alokasi	Realisasi	capaian		
3.	Meningkatnya Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	5. Stabilisasi harga barang kebutuhan pokok antar waktu	APBD : 109.770.262.523	103.008.110.918	93,84	51,00	-84,00

Capaian indikator 5 : Stabilisasi harga barang kebutuhan pokok antar waktu adalah 5,96 % dengan target 4 % sehingga realisasi capaian kinerja sebesar 51 %. Pagu anggaran untuk indikator ini adalah Rp. 109.770.262.523,- dengan realisasi Rp. 103.008.110.918,- dengan persentase realisasi anggaran sebesar 93,84 %, yang berarti tidak terdapat nilai efisiensi penggunaan sumber daya untuk IKU 5 atau nilai efisiensi sebesar -84 %, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - (RAK_i))}{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i))} \times 100\%$$

$$E_{IKU 5} = \frac{\sum_{i=1}^n ((109.770.262.523 \times 0,51) - (103.008.110.918))}{\sum_{i=1}^n ((109.770.262.523 \times 0,51))} \times 100\%$$

$$E_{IKU 5} = -84 \%$$

3. Analisa Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun Penumbuhan kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Untuk mendukung pencapaian 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU) pada sasaran strategis Ketiga, yaitu Meningkatnya Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah telah menyusun 1 program (APBD) di Bidang Perdagangan Dalam Negeri:

a. Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting

Program ini didukung oleh 3 (tiga) kegiatan dan 4 (empat) sub kegiatan antara lain Koordinasi ketersediaan barang penting di tingkat distributor dan subdistributor, pemantauan bapokting, operasi pasar dalam rangka stabilisasi harga pangan pokok dan pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi. Pagu anggaran pada tahun 2025 sebesar Rp. 109.770.262.523,- dan terealisasi sebesar Rp.103.008.110.918,- atau 93,84 %. Pada rencana aksi awal (APBD murni) program ini didukung oleh 5 (lima) kegiatan dengan total anggaran awal sebesar Rp. 76.330.762.765,-, mengalami perubahan dengan penambahan pagu anggaran sebanyak Rp. 33.439.499.758,- dari anggaran semula.

Tabel. 3.23 Program dan Kegiatan Penunjang Capaian Kinerja SS 3

Sasaran 3	Indikator Utama (IKU)	SUMBER/ PROGRAM/KEGIATAN	Anggaran (Rp. Juta)	Realisasi	
				(Rp. Juta)	%
Meningkatnya Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	5. Stabilitas harga barang kebutuhan pokok antar waktu	Program Stabilitas Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting (APBD)	109.770.262.523	103.008.110.918	93,84
		Menjamin Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Daerah Provinsi	62.445.000	36.975.000	59,21
		1. Koordinasi dan Sinkronisasi Barang Kebutuhan Pokok di Tingkat Distributor dan Sub Distributor	55.000.000	31.575.000	57,41
		2. Koordinasi dan Sinkronisasi Ketersediaan Barang Penting di Tingkat Distributor dan Sub Distributor	7.445.000	5.400.000	72,53
		Pengendalian Harga, Informasi Ketersediaan Stok BaRANG Kebutuhan Pokok dan Barang Penting pada Pelaku Usaha Distribusi Barang Lintas Kabupaten/Kota yang Terintegrasi dan Sistem Informasi Perdagangan	109.687.845.023	102.951.449.918	93,86
		1. Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting pada Pelaku Usaha Distribusi Barang Lintas Kab /Kota	38.850.000	32.350.000	83,27
		2. Operasi Pasar dalam rangka Stabilitas Harga Pangan Pokok yang dampaknya beberapa Daerah/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	109.648.995.023	102.919.099.918	93,86
		Pengawasan Pupuk dan Pestisida Tingkat Daerah Provinsi dalam Melakukan Pelaksanaan Pengadaan Penyaluran dan Penggunaan Pupuk Bersubsidi di Wilayah Kerjanya	19.972.500	19.686.000	98,57
		1. Pengawasan Penyaluran dan Penggunaan Pupuk Bersubsidi	19.972.500	19.686.000	98,57
		Total	109.770.262.523	103.008.110.918	93,84

3.2.4 SASARAN STRATEGI EMPAT

Meningkatnya Nilai Ekspor Non Migas Perdagangan Luar Negeri Kalimantan Tengah

Dalam sasaran strategis yang ketiga ini, terdapat 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dapat diukur dengan rumusan/formula tertentu, adapun pencapaian target

kinerja atas sasaran strategis keempat (SS4), serta analisa dari kedua Indikator Kinerja Utama, akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.24. Perbandingan Capaian Kinerja SS4 s.d Akhir Periode RPJMD

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR RPJMD	REALISASI TAHUN 2025	TINGKAT KEMAJUAN
4.	Meningkatnya Nilai ekspor non migas Perdagangan Luar Negeri Kalteng	6.Nilai Ekspor Bersih Perdagangan (US \$ Juta)	2.066	3.502,51	169,53
		7.Persentase Pertumbuhan ekspor nonmigas kalteng	6,00	-12,01	-200,16

Tabel 3.25. Perbandingan Capaian Kinerja SS 4 dengan Capaian Nasional

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TAHUN 2024	REALISASI NASIONAL	KETERANGAN
4.	Meningkatnya Nilai ekspor non migas Perdagangan Luar Negeri Kalteng	6.Nilai Ekspor Bersih Perdagangan (US \$ Juta)	3.502,51	60.753,20	- Nilai Ekspor Non Migas Nasional Tahun 2025 mencapai US\$ 269.841.0 Juta, sedangkan Nilai Impor Non Migas Nasional mencapai US\$ 209.087,8 Juta, sehingga Nilai Net Ekspor Non Migas Nasional Tahun 2025 Surplus US\$ 60.753,2 Juta. - Nilai Ekspor Non Migas Kalteng Tahun 2024 mencapai US\$ 3.540,21 Juta, sedangkan Nilai Impor Non Migas Kalteng mencapai US\$ 37,70 Juta, sehingga Nilai Net Ekspor Non Migas Kalteng Tahun 2025 Surplus US\$ 3.502,51 Juta
		7.Persentase Pertumbuhan ekspor nonmigas kalteng	-12,01	7,66	- Nilai Ekspor Non Migas Nasional Tahun 2025 mencapai US\$ 269.841 Juta, naik sebesar 7,66 persen dibandingkan dengan tahun 2024 yaitu US\$ 250.652,3 Juta. - Nilai Ekspor Non Migas Kalteng Tahun 2025 mencapai US\$ 3.540,24 Juta, mengalami penurunan sebesar 12,01 persen dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai US\$ 4.023,50 juta.

Analisa atas capaian indikator-indikator sasaran tiga adalah sebagai berikut :

3.2.4.1 Nilai Ekspor Bersih Perdagangan Luar Negeri Kalteng

Tabel. 3.26 Tingkat Capaian Kinerja SS4 IKU 6 Tahun 2022 – 2025

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi / Capaian				% Capaian	Kategori
	2025	2022	2023	2024	2025		
6. Nilai Ekspor Bersih Perdagangan	US \$ 1.969 juta	5.775,72	4.916,97	3.965,12	3.502,51	177,88	Sangat Tinggi

Nilai Ekspor Bersih Perdagangan Kalimantan Tengah tahun 2025 sampai dengan bulan Desember mengalami surplus sebesar US\$ 3.502,51 Juta, realisasi kinerja pada tahun 2025 telah melampaui target yang ditetapkan yaitu sebesar US\$ 1.969 Juta, sehingga persentase capaiannya adalah sebesar 177,88 persen.

Sebagai wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang menjadi andalan ekspor Kalimantan Tengah selalu mencatatkan kinerja surplus dengan nilai ekspor yang lebih besar daripada impor. Berdasarkan lokasi ekspor, Kalimantan Tengah memiliki tiga lokasi yaitu melalui Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Kapuas dengan presentase masing-masing sebesar 54%, 40%, dan 6%. Hal ini disebabkan akses pelabuhan yang baik dan memadai hanya dimiliki oleh ketiga kabupaten tersebut. Terkonsentrasinya ekspor Kalteng pada 3 (tiga) dari 14 (empat belas) Kabupaten/Kota meminimalisasi potensi yang dimiliki.

Tabel 3.27 Perkembangan Ekspor dan Impor Kalteng Tahun 2020–2025

Kalteng	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Ekspor (US \$ Juta)	1.824,40	3.102,06	5.829,59	4.992,10	4.023,50	3.540,21
Impor	32,89	51,24	53,87	75,13	58,38	37,70
Ekspor Bersih	1.791,09	3.050,82	5.775,72	4.916,97	3.965,12	3.502,51

Berdasarkan Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah (Kalteng) Nilai ekspor Kalteng Januari hingga Desember 2025 tercatat US \$ 3.540,21 juta dolar. Secara kumulatif, turun sebesar 12,01 persen, jika dibandingkan dengan Januari sampai Desember 2024 sebesar US \$ 4.023,50 juta dolar. Sementara, nilai impor Provinsi Kalimantan Tengah Januari sampai Desember 2025 tercatat US \$ 37,70 juta dolar. Secara kumulatif, mengalami penurunan sebesar 35,42 persen jika dibanding Januari-Desember 2024 sebesar US \$ 58,38 juta dolar.

Disisi lain, Neraca perdagangan luar negeri Kalimantan Tengah mengalami surplus sebesar US\$ 3.502,51 juta dolar pada periode Januari-Desember 2025. Komoditas-komoditas ekspor Kalteng didominasi oleh bahan-bahan mentah dari sektor pertanian dan pertambangan. Rendahnya nilai tambah yang dihasilkan dari ekspor bahan mentah ini dapat menjadi potensi yang tinggi apabila diiringi dengan adanya industri hilir yang dapat meningkatkan barang menjadi setengah jadi / barang jadi.

**Tabel 3.28 Ekspor Kalimantan Tengah Menurut Komoditas
Januari - Desember 2025**

Komoditas	Nilai FoB (Juta US\$)		Perubahan (%) Jan-Des 2025 terhadap Jan-Des 2024	Peranan (%) Jan-Des 2025
	Jan –Des 2024	Jan –Des 2025		
1. Bahan bakar mineral	3.144,70	2.515,32	-20,01	71,05
2. Lemak & minyak hewan/nabati	479,75	691,15	44,06	19,52
3. Bijih, kerak dan abu logam	150,27	63,48	-57,76	1,79
4. Karet & barang dari karet	49,68	61,67	24,13	1,74
5. Kayu & barang dari kayu	121,18	120,42	-0,63	3,40
6. Ampas/sisa industri makanan	23,90	23,74	-0,67	0,67
7. Garam, belerang, kapur	22,42	22,51	0,54	0,64
8. Lainnya	31,60	41,92	32,66	1,18
TOTAL EKSPOR	4.023,50	3.540,24	-12,01	100,00

Sumber : BPS Kalteng 2025

Nilai ekspor hasil industri pengolahan Kalimantan Tengah pada Januari-Desember 2025 mencapai US\$ 912,47 juta dan memberi kontribusi sebesar 25,77 persen terhadap total nilai ekspor. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2024, ekspor hasil industri mengalami peningkatan senilai US\$ 226,74 juta atau naik sebesar 33,07 persen. Komoditas utama ekspor hasil industri pengolahan Kalimantan Tengah selama Januari-Desember 2025 di antaranya minyak kelapa sawit, kayu olahan, karet remah, kayu lapis, bungkil dan residu, serta kimia dasar organik yang bersumber dari hasil pertanian. Komoditas utama ekspor hasil tambang selama Januari-Desember 2025 adalah batu bara, bijih zirconium, niobium dan tantalum, lignit, bahan mineral lainnya, bijih titanium, serta zirconium silikat.

Adapun perkembangan nilai impor selama Januari-Desember 2025, nilai impor Kalimantan Tengah mencapai US\$ 37,70 juta atau turun sebesar 35,42 persen dibanding periode yang sama tahun 2024 yang tercatat sebesar US\$ 58,38 juta. Sejalan dengan nilai impor, volume impor Kalimantan Tengah juga mengalami penurunan sebesar 43,10 persen, dari 75,45 ribu ton menjadi 42,93 ribu ton. Penurunan nilai impor ini disebabkan oleh adanya penurunan nilai impor pada sektor migas dan non migas. Penurunan nilai impor sektor migas didorong oleh turunnya nilai impor pada kelompok komoditas bahan bakar mineral. Sedangkan penurunan terbesar impor pada sektor non migas tercatat pada kelompok komoditas mesin/peralatan mekanik .

Gambar 3.4 Komposisi Ekspor dan Impor Kalteng Menurut Sektor Tahun 2025



Sumber : BPS Kalteng

Negara tujuan utama ekspor Kalimantan Tengah pada Januari-Desember 2025 adalah Jepang, India, dan Tiongkok. Nilai ekspor ke Jepang mencapai US\$ 1.148,54 juta dan berkontribusi 32,44 persen terhadap total ekspor Kalimantan Tengah, diikuti ekspor ke India senilai US\$ 649,72 juta atau berkontribusi 18,35 persen, dan Tiongkok sebesar US\$ 537,98 juta atau berkontribusi 15,19 persen. Dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, terjadi penurunan nilai ekspor ke sejumlah negara tujuan, yaitu Jepang, Tiongkok, Korea Selatan Vietnam, dan Philipina.

Berdasarkan data BPS, secara kumulatif nilai ekspor Kalimantan Tengah pada tahun 2025 mencapai US\$ 3.540,21 Juta memberikan kontribusi sebesar 1,31 persen terhadap nilai ekspor nasional yang mencapai US\$ 269.841 Juta pada tahun 2025. Sedangkan secara kumulatif nilai impor Kalimantan Tengah pada tahun 2025 mencapai US\$ 37,70 Juta, jika dibandingkan dengan nilai impor nasional yang mencapai US\$ 209.087,18 Juta pada tahun 2025, maka nilai impor Kalteng hanya sebesar 0,02 persen.

Tabel 3.29 :
Kontribusi Ekspor Impor Kalteng Terhadap Ekspor Impor Non Migas Nasional

No	Thn	Ekspor Kalteng (us\$ juta)	Ekspor Nasional	Kontribusi Kalteng (%)	Impor Kalteng (us\$ juta)	Impor Nasional	Kontribusi Kalteng (%)
1	2020	1.823,98	154.998,50	1,18	32,89	127.311,50	0,03
2	2021	3.102,06	219.265,20	1,41	51,24	170.667,50	0,03
3	2022	5.829,59	275.956,80	2,11	53,87	197.107,40	0,03
4	2023	4.992,10	242.896,30	2,05	75,13	186.055,30	0,04
5	2024	4.023,70	248.826,20	1,62	58,38	197.384,40	0,03
6	2025	3.540,21	269.841,00	1,31	37,70	209.087,18	0,02

3.2.4.2 Pertumbuhan Ekspor Non Migas Kalteng

Tabel. 3.30 Tingkat Capaian Kinerja SS4 IKU 7 Tahun 2022 - 2025

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi / Capaian				% Capaian	Kategori
	2025	2022	2023	2024	2025		
7. Pertumbuhan ekspor nonmigas kalteng	5,75 %	87,93	-14,36	-19,40	-12,01	-36,40	terkontraksi

Pertumbuhan ekspor nonmigas Kalteng tahun 2025 melambat atau terkontraksi dari tahun sebelumnya sebesar –12,01 persen, belum melampaui dari target yang telah ditetapkan sebesar 5,50 persen atau mengalami penurunan sebesar 12,01 persen dibanding periode yang sama tahun 2024 yang tercatat sebesar US\$ 4.023,50 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh ekspor batu bara yang terkontraksi sebesar 20,01% (yoy). Selain itu juga disebabkan oleh kebijakan dekarbonisasi di beberapa negara, seperti Jepang, Tiongkok dan India yang mulai mengurangi konsumsi batu bara dan beralih ke energi terbarukan. Selain itu, adanya pembatasan melalui kuota emisi di tingkat global semakin menekan permintaan batu bara, sehingga berpengaruh pada kinerja ekspor dan produksi batu bara dari Kalimantan Tengah.

Di sisi lain, peningkatan kinerja sektor Industri Pengolahan menahan penurunan lebih dalam. Sektor industri pengolahan mengalami perbaikan dipengaruhi oleh peningkatan produksi TBS. Permintaan global terhadap CPO juga meningkat terutama didorong oleh ekspor CPO ke India dan sekitarnya. Faktor utama yang menopang kenaikan ini adalah meningkatnya konsumsi minyak nabati di India menjelang dan selama perayaan festival Diwali, yang biasanya berlangsung pada Oktober hingga November. Harga CPO global hingga 21 Oktober mencapai USD 1,047.33 per metrik ton (MT). Permintaan CPO dalam negeri juga tetap kuat untuk mendukung program biodiesel dan ketahanan pangan. Permintaan global terhadap CPO membaik setelah Indonesia memenangkan sengketa dagang melawan Uni Eropa di WTO. Putusan Panel WTO yang dirilis pada 10 April 2025 menyatakan bahwa Uni Eropa telah melakukan diskriminasi terhadap produk biofuel berbahan kelapa sawit asal Indonesia, yang membuka peluang peningkatan ekspor CPO ke kawasan tersebut. Selain itu adanya penurunan tarif Impor impor dasar untuk minyak nabati mentah menjadi 10% dari sebelumnya 20% di India mendorong permintaan yang lebih tinggi.

Adapun solusi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan sosialisasi skema, prosedur dan syarat-syarat yang harus dipenuhi para pelaku usaha untuk mendapatkan fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE).
- Adanya deregulasi kebijakan perdagangan yang menggerakkan kembali sector riil (sektor yang bersentuhan langsung dengan kegiatan ekonomi di masyarakat) dan meningkatkan daya saing industri nasional untuk menghadapi dinamika.
- Melakukan koordinasi dengan provinsi lain dalam rangka pemanfaatan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dari daerah lain di luar Kalimantan Tengah sebagai alternative pengganti barang-barang impor (substitusi impor).
- Peningkatan kerjasama dan koordinasi dengan KADIN Kalimantan Tengah untuk menawarkan kepada investor/perusahaan asing untuk berinvestasi yang diarahkan pada pendirian industri yang menghasilkan produk setengah jadi yang dipakai sebagai bahan baku industri dalam negeri yang nantinya akan diekspor, seperti tepung jagung dan lainnya.
- Perlu adanya terobosan kebijakan strategis untuk mengkondisikan PBS, BUMN/BUMD untuk menyelenggarakan aktivitas ekspor dari pelabuhan Kalteng.
- Percepatan pembangunan infrastruktur dan fasilitas pelabuhan di Kalteng yang menunjang kegiatan ekspor dan impor.
- Perlunya sinergitas antar instansi terkait (vertikal dan daerah) dan kalangan usaha dalam upaya peningkatan produktivitas ekspor Kalteng.
- Pembinaan dan pendampingan kepada para pelaku IKM / UKM Kalteng yang berorientasi ekspor.

2. Analisa Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel 3.31. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Sasaran Strategis 4

No.	SASARAN	INDIKATOR	ANGGARAN (Rp)			Capaian Kinerja (%)	Tingkat Efisiensi (%)
			Alokasi	Realisasi	capaian		
4.	Meningkatnya Nilai ekspor non migas Perdagangan Luar Negeri Kalteng	6. Nilai Ekspor Bersih Perdagangan (US \$ Juta)	APBD : 916.551.100	898.474.786	98,03	177,88	44,87
		7. Pertumbuhan ekspor nonmigas Kalteng				--208,86	0

Capaian indikator 6 Nilai ekspor bersih perdagangan (US \$ Juta) adalah 177,88 % (1,77), dengan target US \$ 1.969 juta dan realisasi US \$ 3.502,51 juta. Pagu anggaran untuk indikator ini adalah Rp. 916.551.100,- dengan realisasi Rp 898.474.786,- dengan persentase realisasi anggaran sebesar 98,03 %, yang berarti terdapat nilai efisiensi penggunaan sumber daya untuk IKU 6 sebesar 44,87 %, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - (RAKi))}{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi))} \times 100\%$$

$$E \text{ IKU } 6 = \frac{\sum_{i=1}^n ((916.551.100 \times 1,77) - (898.474.786))}{\sum_{i=1}^n ((916.551.100 \times 1,77))} \times 100\%$$

$$E \text{ IKU } 6 = 44,87 \%$$

Dan dengan perhitungan yang sama untuk capaian kinerja IKU 7 Pertumbuhan ekspor nonmigas Kalteng, karena capaian indikator tersebut berkontraksi (-208,86 %) atau tumbuh melambat dari tahun sebelumnya maka tidak terdapat terdapat nilai efisiensi penggunaan sumber daya atau 0 %.

3. Analisa Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun Penumbuhan kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Untuk mendukung pencapaian 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) pada sasaran strategis Keempat, yaitu Meningkatnya Nilai ekspor non migas Perdagangan Luar Negeri Kalteng, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah telah menyusun 1 program (APBD) di Bidang Perdagangan Luar Negeri (PLN), Yaitu :

a. Program Pengembangan Ekspor

Program ini didukung oleh 1 (satu) kegiatan dan 3 (tiga) sub kegiatan yang antara lain program ini bertujuan meningkatkan daya saing global produk Kalimantan Tengah, serta meningkatkan peran ekspor barang dan jasa dalam rangka meningkatkan pemerataan dan pertumbuhan ekonomi, serta perluasan lapangan kerja. Pagu Anggaran pada tahun 2025 sebesar Rp. 916.551.100,- dan terealisasi sebesar Rp.898.474.786,- atau 98,03 %.

Tabel. 3.32 Program dan Kegiatan Penunjang Capaian Kinerja SS 4

Sasaran	Indikator Utama (IKU)	SUMBER/ PROGRAM/ KEGIATAN/ SUB KEGIATAN	Anggaran (Rp. Juta)	Realisasi	
				(Rp. Juta)	%
Meningkatnya Nilai ekspor non migas Perdagangan Luar Negeri Kalteng	6. Nilai Ekspor Bersih Perdagangan (US \$ Juta)	Program Pengembangan Ekspor (APBD)	916.551.100	898.474.786	98,03
		Penyelenggaraan Promosi Dagang melalui Pameran Dagang dan Misi Dagang bagi Produk Ekspor Unggulan yang terdapat pada lebih dari 1(Satu) Daerah Kabupaten/Kota dalam Provinsi			
	7. Pertumbuhan ekspor nonmigas Kalteng	1. Pameran Dagang Internasional/ Nasional	581.885.100	572.771.191	99,57
		2. Misi Dagang bagi Produk Ekspor Unggulan	237.460.000	232.537.474	97,72
		3. Peningkatan Citra Produk Ekspor	97.206.000	93.166.121	89,68
		TOTAL BELANJA	916.551.100	898.474.786	98,03

3.2.5 SASARAN STRATEGI LIMA

Meningkatnya Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan

Untuk dapat mencapai misi kelima, yaitu mewujudkan perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan, serta dapat mencapai tujuan kelima, yaitu meningkatkan tertib perdagangan, maka ditetapkan sasaran strategis kelima yaitu meningkatnya perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan. Dalam sasaran strategis yang kelima ini, terdapat 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dapat diukur dengan rumusan / formula tertentu, adapun akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.33. Perbandingan Capaian Kinerja SS5 s.d Akhir Periode RPJMD

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR RPJMD	REALISASI TAHUN 2025	TINGKAT KEMAJUAN
5.	Meningkatnya Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	8. Pengaduan Konsumen terkait barang dan jasa yg beredar	100 %	100 %	100 %
		9. Peningkatan Pengujian / Komoditi Produk Mutu Ekspor	13,35 %	-1,81 %	-13,56%

Analisa atas capaian indikator sasaran empat adalah sebagai berikut :

3.2.5.1 Pengaduan Konsumen Terkait Barang dan Jasa yang Beredar

Tabel. 3.34 Tingkat Capaian Kinerja SS5 IKU 8 Tahun 2022 – 2025

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi / Capaian				% Capaian	Kategori
	2025	2022	2023	2024	2025		
8. Pengaduan Konsumen terkait barang dan jasa yg beredar	100 %	100	100	100	100	100	Sangat Baik

Persentase pengaduan konsumen terkait barang dan jasa yang beredar pada tahun 2025 tercatat sebesar 100 persen telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 100 persen, sebagaimana pada sasaran strategis lima, indikator kinerja kedelapan, sehingga persentase capaiannya sebesar 100 persen

Tugas dan tanggungjawab terhadap perlindungan konsumen sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen harus dilakukan secara menyeluruh oleh stakeholdernya yaitu pemerintah, dunia usaha dan masyarakat. Stakeholder ini sebagai tiga pilar utama yang saling menopang dalam tugas pemberdayaan konsumen.

Latar belakang pengawasan barang beredar di masyarakat antara lain :

- Adanya pengaduan konsumen dan kasus-kasus yang terjadi di masyarakat terhadap produk yang tidak sesuai dengan ketentuan
- Mendorong pelaku usaha untuk berusaha dengan jujur dan bertanggungjawab
- Pemenuhan Standar Nasional Indonesia (SNI) yang diberlakukan wajib terkait dengan Keamanan, Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan Hidup (K3L), label dan manual/kartu garansi dalam Bahasa Indonesia

Adapun Lingkup Pengawasan Barang yaitu :

- Pengawasan Barang Ber-SNI (Standar Nasional Indonesia)
- Pengawasan Ketentuan Label Berbahasa Indonesia
- Pengawasan Petunjuk Penggunaan (Manual) dan Kartu Jaminan/Garansi

Pengawasan barang dan jasa dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan menguji produk makanan yang ada apakah aman dikonsumsi. Apabila ditemukan makanan dengan kandungan bahan berbahaya, maka pihak yang berwenang akan memberikan peringatan dan pembinaan lanjutan dengan tujuan memberikan

informasi bahwa jenis makanan atau produk yang memiliki kandungan berbahaya jangan dijual lagi kerana berbahaya bagi kesehatan.

Dengan ditingkatkannya pengawasan maka akan memberikan dampak langsung terhadap masyarakat. Yakni memberikan kepastian mutu dan jaminan atas produk yang dikonsumsi sehingga tercipta perlindungan keamanan, keselamatan, kesehatan dan lingkungan bagi masyarakat serta memastikan implementasi standar maupun ketentuan lain dalam memenuhi spesifikasi minimum yang berdampak pada pengembangan daya saing di dunia usaha

Apabila dalam kegiatan pengawasan tersebut ditemukan barang yang tidak lolos atau tidak sesuai SNI, maka secara otomatis akan ditarik langsung dan untuk barang pangan dilakukan pengecekan (Lab. BPOM) dan pemusnahan di tempat. Dihimbau kepada masyarakat agar lebih cermat dan cerdas setiap membeli barang di pasaran. Terutama barang pangan harus dilihat masa kadaluarsanya.

3.2.5.2 Persentase Peningkatan Pengujian Komoditi/ Produk Mutu Ekspor

Tabel. 3.35 Tingkat Capaian Kinerja SS5 IKU 9 Tahun 2022 – 2025

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi / Capaian				% Capaian	Kategori
	2025	2022	2023	2024	2025		
9. Peningkatan Sampel Produk yang memenuhi standar uji mutu (%)	12,72	-26,00	11,68	1,65	-1,81	-14,23	Melambat

Persentase peningkatan pengujian komoditi / produk mutu/ kalibrasi pada tahun 2025 tercatat menurun sebesar -1,81 persen belum melampaui target yang ditetapkan sebesar 12,72 persen dengan kata lain capaian peningkatan pengujian produk berkontraksi atau mengalami perlambatan sebesar 14,23 persen.

UPTD. BPSMB Palangka Raya dibentuk untuk meningkatkan pelayanan jasa teknis pengujian dan pengawasan mutu kepada masyarakat pengguna jasa/dunia usaha dalam rangka penentuan mutu produk sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan dimana mutu merupakan salah satu persyaratan dalam transaksi perdagangan baik nasional dan internasional. Laboratorium UPT. BPSMB Palangka Raya merupakan Laboratorium mutu barang yang telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) tahun 2009 hingga sekarang sesuai ISO/IEC 17025-2017 tentang Persyaratan Umum Kompetensi Laboratorium Kalibrasi dan Laboratorium Penguji.

Adapun Kinerja BPSMB Palangka selama tahun 2017 s.d 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.36 Kinerja UPT. BPSMB Palangka Raya Tahun 2017 s/d 2025

Tahun	PAD (Rp)	LHA	Jumlah Sampel /Contoh
2017	187.575.740	140	4.791
2018	136.065.000	153	2.938
2019	185.690.000	130	2.942
2020	145.241.100	108	2.017
2021	135.209.750	56	1.250
2022	124.714.850	TAD	925
2023	202.221.850	51	1.033
2024	206.880.600	19	1.050
2025	211.323.600	129	1.031

Adapun solusi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- Mengadakan Sosialisasi tentang keberadaan dan fungsi BPSK di Kabupaten/Kota sebagaimana yang diamanatkan oleh UUPK, untuk lebih mendorong masyarakat menyerahkan penyelesaian sengketa melalui BPSK
- Tetap melakukan kegiatan sosialisasi Undang-undang nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen kepada seluruh masyarakat, pelaku usaha, lembaga/institusi pemerintah, swasta dan lain-lain.
- Sosialisasi terhadap standardisasi harus terus dilakukan sampai muncul kesadaran bagi pelaku usaha untuk memproduksi barang maupun jasa sesuai dengan standar kesehatan, keselamatan maupun standar ukuran dan masyarakat mendapatkan informasi tentang hak-haknya dalam mengkonsumsi barang maupun jasa
- Memberikan informasi sekaligus memberikan pemahaman payung hukum tersebut secara kontinyu dan konsisten tentunya akan memberikan kesadaran kepada produsen bahwa dalam menjalankan usaha harus melindungi kepentingan konsumen dengan cara mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengoptimalkan pelayan UPT. BPSMB untuk meningkatkan PAD selain kalibrasi yaitu dengan pengujian minyak goreng, AMDK, pupuk sekaligus mengupayakan UPT. BPSMB sebagai Lembaga LSPro.

2. Analisa Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel 3.37 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Sasaran Strategis 5

No.	SASARAN	INDIKATOR	ANGGARAN (Rp)			Capaian Kinerja (%)	Tingkat Efisiensi (%)
			Alokasi	Realisasi	capaian		
5.	Meningkatnya Perlindungan Konsumen dan Pengamanan	8. Pengaduan Konsumen terkait barang dan jasa yg beredar	APBD : 1.622.170.942	1.332.645.136	82,15	100,00	17,85
		9. Peningkatan pengujian komoditi/ produk mutu ekspor				-1,81	0

Capaian indikator 8 Pengaduan konsumen terkait barang dan jasa yang beredar adalah 100 % (1), dengan target 100% dan realisasi 100%. Pagu anggaran untuk indikator ini adalah Rp. 1.622.170.942,- dengan realisasi Rp. 1.332.645.136,- dengan persentase realisasi anggaran sebesar 82,15 %, yang berarti terdapat nilai efisiensi penggunaan sumber daya untuk IKU 8 sebesar 17,85 %, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - (RAKi))}{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi))} \times 100\%$$

$$E_{IKU 8} = \frac{\sum_{i=1}^n ((1.622.170.942 \times 1,00) - (1.332.645.136))}{\sum_{i=1}^n ((1.622.170.942 \times 1,00))} \times 100\%$$

$$E_{IKU 6} = 17,85 \%$$

Dan dengan perhitungan yang sama untuk capaian kinerja IKU 9 : Peningkatan sampel produk yang memenuhi standar uji mutu dengan realisasi indikator sebesar -1,81 % belum mencapai target 12,72 % atau capaian indikator menurun sebesar 14,23 %, yang berarti tidak terdapat nilai efisiensi penggunaan sumber daya atau 0%.

3. Analisa Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun Penumbuhan kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Untuk mendukung pencapaian 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) pada sasaran strategis Kelima, yaitu Meningkatnya Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi

Kalimantan Tengah telah menyusun 1 program (APBD) di Bidang Perlindungan Konsumen dan UPTD. BPSMB Palangka Raya, Yaitu :

a. Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen

Program ini didukung oleh 3 (tiga) kegiatan dan 8 (delapan) sub kegiatan, yang meliputi kegiatan Perlindungan Konsumen di seluruh Kab/Kota, Pengujian dan Sertifikasi Mutu Produk, Pelaksanaan Pengawasan barang dan Jasa beredar di masyarakat. Pagu anggaran program ini sebesar Rp. 1.954.687.150,- dan terealisasi sebesar Rp. 1.663.834.733,- atau sebesar 85,12 persen.

Tabel. 3.38 Program dan Kegiatan Penunjang Capaian Kinerja SS 5

Sasaran 5	Indikator Utama (IKU)	SUMBER/ PROGRAM/KEGIATAN	Anggaran (Rp. Juta)	Realisasi	
				(Rp. Juta)	%
Meningkatnya Perlindungan Konsumen dan Pengamanan	8. Pengaduan konsumen terkait barang dan jasa yang ditindaklanjuti	Program Standarisasi Dan Perlindungan Konsumen	1.622.170.942	1.332.645.136	82,15
		Pelaksanaan Perlindungan Konsumen di Seluruh Daerah Kabupaten/Kota	617.433.492	328.916.742	60,35
	9. Peningkatan sampel produk yang memenuhi standar uji mutu	1. Pemberdayaan Konsumen dan Kelembagaan Perlindungan Konsumen	577.433.492	297.801.882	58,97
		2. Koordinasi dan Sinkronisasi Pengamanan dan Penyelesaian Sengketa Konsumen	40.000.000	-	-
		Pelaksanaan Pengujian dan Sertifikasi Mutu Produk di Seluruh Daerah Kab/Kota	685.915.450	850.337.578	98,98
		1. Pengembangan Layanan Kalibrasi	98.924.000	98.307.415	99,38
		2. Pengembangan Layanan Pengujian	461.577.450	456.517.417	98,90
		3. Pemantauan Mutu Produk	47.008.000	46.046.800	97,96
		4. Pengembangan Layanan Sertifikasi/Lembaga Inspeksi	78.406.000	78.068.500	99,57
		Pelaksanaan Pengawasan Barang Beredar dan/atau Jasa di Seluruh Daerah Kab/Kota	318.822.000	191.265.922	59,99
		1. Peningkatan Kapasitas dan Pelaksanaan Pengawasan Barang Beredar dan/atau Jasa sesuai Parameter Ketentuan Perlindungan Konsumen	275.206.000	148.519.308	53,97
		2. Fasilitasi Penanganan terhadap Pelanggaran Atas Ketentuan Perlindungan Konsumen	43.616.000	42.746.614	98,01
		Total	1.622.170.942	1.332.645.136	82,15

3.3 AKUNTABILITAS KEUANGAN

3.3.1 PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TAHUN 2025

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2025 mendapat target Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp. 134.500.000,- (Seratus Tiga Puluh Empat Juta Lima Ratus Ribu Rupiah), Realisasinya sebesar Rp. 228.084.600,- (Dua Ratus Dua Puluh Delapan Juta Delapan Puluh Empat Ribu Enam Ratus Rupiah) atau sebesar 169,58 %. Adapun rincian PAD Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah dapat dilihat pada tabel 3.39 dibawah ini:

Tabel 3.39 Realisasi PAD Dinas Perdagangan dan Perindustrian
Prov. Kalteng Tahun 2025

No	Uraian	Target PAD (Rp.)	Realisasi PAD (Rp)	Realisasi (%)	Keterangan
1.	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah – Penyewaan tanah dan Bangunan	4.500.000	4.584.000	101,87	Sewa Rumah Dinas - Sekretariat
2.	Retribusi Pemakaian Laboratorium - BPSMB	100.000.000	211.323.600	211,32	Jasa Pengujian Lab. UPTD. BPSMB P. Raya
3.	Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah (Rumah Kemasan)	30.000.000	12.177.000	40,59	UPT. Industri Makanan, Minuman & Kemasan Prov. Kalteng
JUMLAH		134.500.000	228.084.600	169,58	

3.3.2 REALISASI APBD TAHUN 2025

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2025 mendapat alokasi anggaran APBD Perubahan sebesar Rp. 150.663.396.153,00 Realisasinya sebesar Rp. 138.410.705.851,00 (91,87 %), dengan rincian sbb :

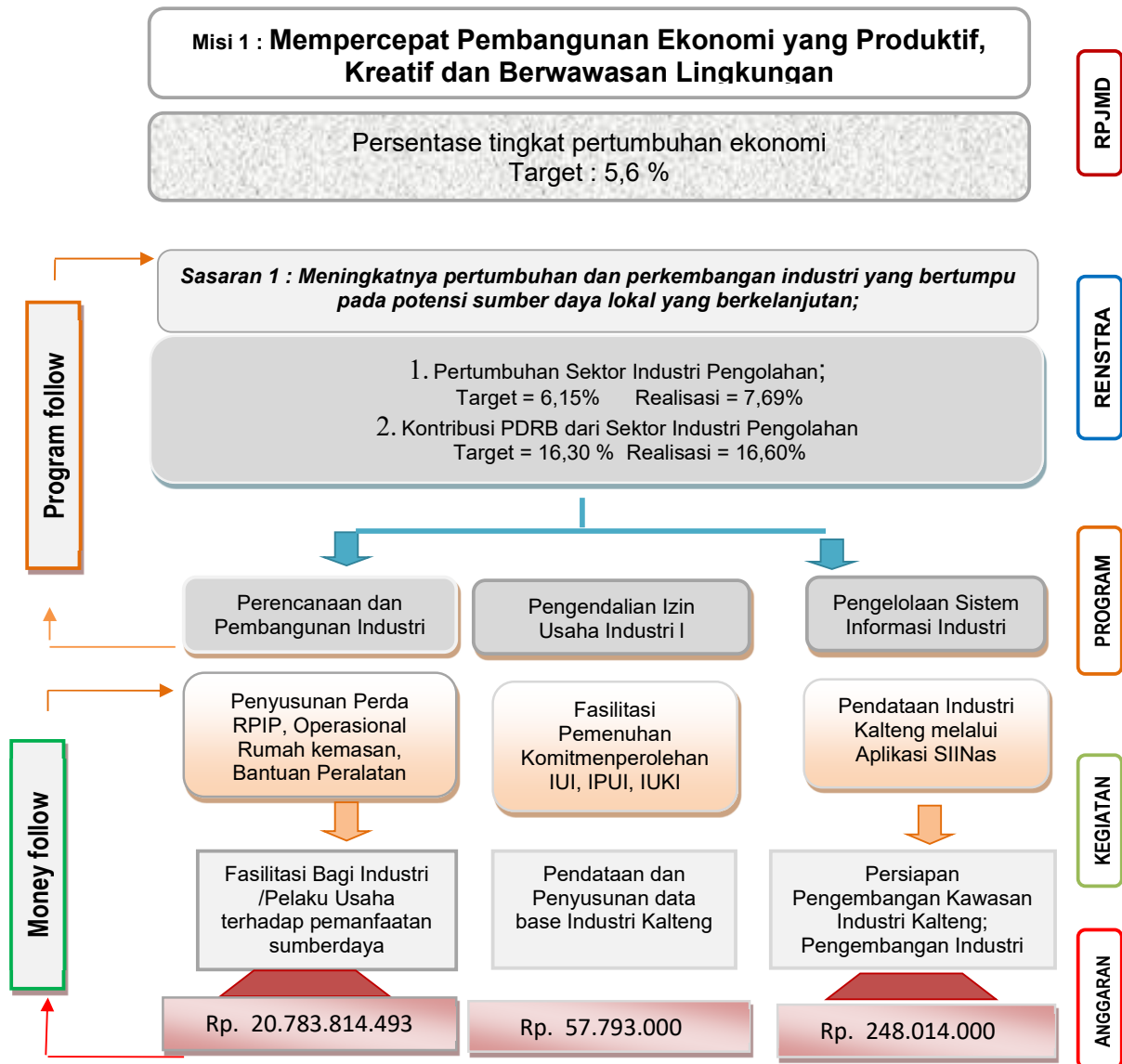
- **Belanja Operasi** sebesar Rp. 149.798.623.953,00 terealisasi sebesar Rp. 137.568.258.146,- (91,84%) Sisanya sebesar Rp. 12.230.365.807,00 (8,16 %), dengan rincian sbb:
 - **Belanja Pegawai** Pagu sebesar Rp. 9.642.784.708,68 Realisasi sebesar Rp. 7.941.418.323,00 (83,92%) Sisanya sebesar Rp. 1.521.366.385,68 (16,08%)

- **Belanja Barang dan Jasa**, Pagu sebesar Rp. 25.947.434.808,67 Realisasi sebesar Rp. 20.898.977.367,00 (80,54%) Sisanya sebesar Rp. 5.048.457.441,67 (19,46%).
- **Belanja Subsidi**, Pagu sebesar Rp. 106.182.686.315,65 (95,86%) Realisasi sebesar Rp. 101.786.089.606,00 (4,14 %)
- **Belanja Hibah** Pagu sebesar Rp. 8.205.718.120,00 Realisasi sebesar Rp. 6.941.772.850,00 (84,60%), sisa Rp. 1.263.945.270,00 (15,40%)
- **Belanja Modal**, Pagu sebesar Rp. 864.772.500,00 Realisasi sebesar Rp. 842.447.705,00 (97,42 %) dengan sisa sebesar Rp. 22.324.795,00 (2,58 %).
Adapun Realisasi Per Program dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

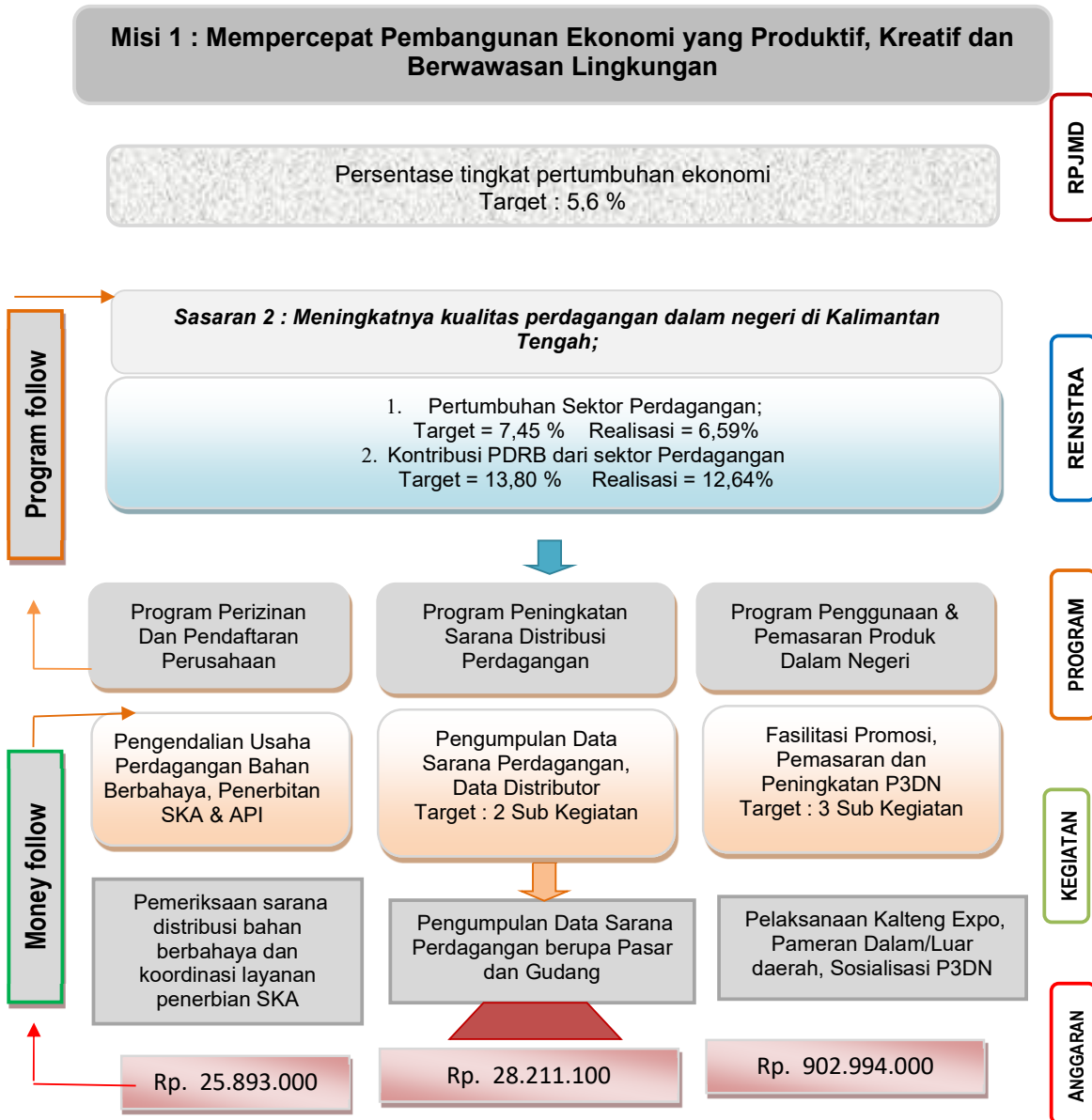
Tabel 3.40 Realisasi Anggaran APBD Perubahan Per Program 2025

	PROGRAM	Anggaran (Rp. Juta)	Realisasi		Sisa	
			(Rp. Juta)	%	(Rp. Juta)	%
Perdagangan	1. Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan	25.893.000	25.702.000	99,26	191.000	0,74
	2. Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	28.211.100	25.806.100	91,47	2.220.370	7,58
	3. Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting	109.770.262.523	103.008.110.918	93,84	6.762.151.605	6,16
	4. Pengembangan Ekspor	916.551.100	898.474.786	98,03	18.076.314	1,97
	5. Standarisasi Dan Perlindungan Konsumen	1.622.170.942	1.332.645.136	97,53	289.525.806	2,47
Industri	6. Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	902.994.000	843.180.986	93,38	59.813.014	6,62
Penunjang	7. Perencanaan Dan Pembangunan Industri	20.783.814.493	18.625.012.074	89,61	2.158.802.419	10,39
	8. Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas)	57.793.000	48.875.260	84,57	8.917.740	15,43
	9. Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi	248.014.000	148.104.376	59,72	99.909.624	40,28
TOTAL BELANJA		150.663.396.153	138.410.705.851	91,87	12.252.690.302	8,13

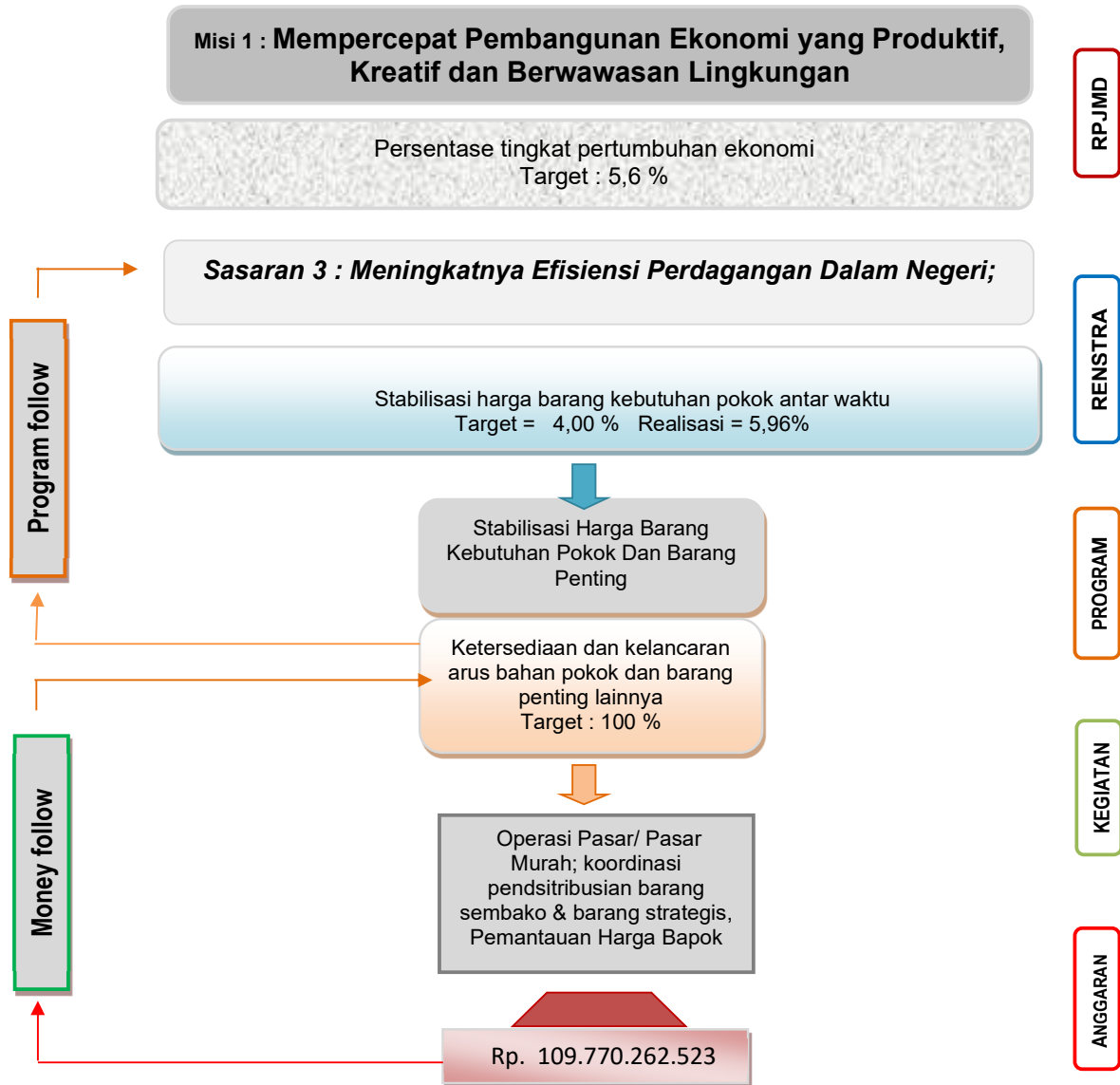
CASCADING SASARAN 1
DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



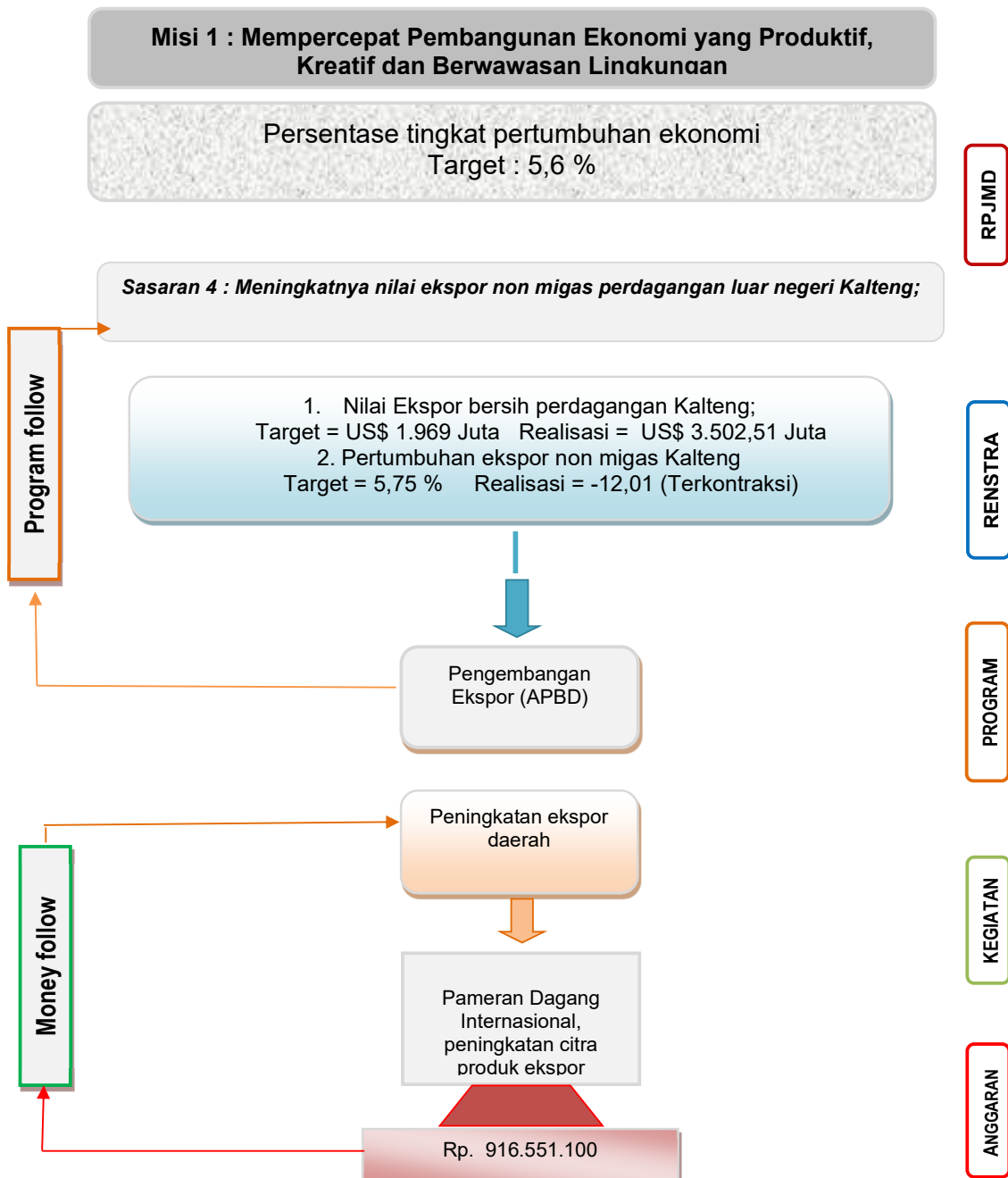
CASCADING SASARAN 2
DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



CASCADING SASARAN 3
DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



CASCADING SASARAN 4
DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



CASCADING SASARAN 5
DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

